

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN BERBASIS *ICE BREAKING* UNTUK KELAS
III DI SDN 60 SALUBATTANG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Ranti Kamelia Agustin R.

17 0205 0110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN BERBASIS *ICE BREAKING* UNTUK KELAS
III DI SDN 60 SALUBATTANG KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Ranti Kamelia Agustin R.
17 0205 0110

Pembimbing :

1. **Dr. Mustaming, M.H.I.**
2. **Asgar Marzuki, S.Pd.I., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ranti Kamelia Agustin.R
NIM : 17 0205 0110
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Maret 2022 Yang
membuat pernyataan,



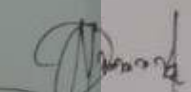




Ranti Kamelia Agustin.R
NIM 17 0205 0110

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Berbasis Ice Breaking Untuk Siswa Kelas III SDN 60 Salubattang Kota Palopo” yang ditulis oleh **Ranti Kamelia Agustin R.** Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0205 0110 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan pada hari **Rabu, 16 Maret 2022** bertepatan dengan 13 syaban 1443 Hijriah dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Palopo 12 April 2022

TIM PENGUJI

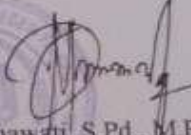
- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang () |
| 2. Dr. Mardi Takwim, M.H.I. | Penguji I () |
| 3. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. | Penguji II () |
| 4. Dr. Mustaming, M.H.I. | Pembimbing I () |
| 5. Asgar Marzuki, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501



PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله
وأصحابه أجمعين أما بعد.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt. yang senantiasa melimpahkan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti, *shalawat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad saw. sehingga penyusunan skripsi dapat selesai di waktu yang tepat. Skripsi ini berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Berbasis *Ice Breaking* Untuk Kelas III di SDN 60 Salubattang Palopo” setelah melalui proses yang sangat panjang.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan madrasah ibtidaiah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun peneliti skripsi ini masih jauh kata sempurna.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Rante Baso dan Ibunda terkasih Nurlia. Teruntuk kakek Baso Passulle dan Nenek Nurhasana yang telah merawat penuh dengan penuh kasih sayang. Kepada Tante Asriani Baso dan Om Sujarno yang telah merawat peneliti seperti anak kandung sendiri, menyekolahkan, memenuhi kebutuhan peneliti hingga mengantarkan sampai ketahap skripsi. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dr. H.Muammar Arafat, S.H.,M.H Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M Selaku Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A Selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat peneliti memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah membantu peneliti dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Mustaming, M.H.I selaku pembimbing I dan Asgar Marzuki, S.Pd., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan

atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Mardi Takwim, M.HI. dan Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku Tim Penguji yang telah memberikan pengarahan kepada peneliti.
6. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd., selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi instrumen analisis kebutuhan dan Produk peneliti.
7. Hisbullah, S.Pd., M.Pd., Sahrul Patha, S.Pd., Musdiani, S.Pd. selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.
8. Masni, S.Pd dan Rafika Musdalifa, S.Pd selaku staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu peneliti jika peneliti membutuhkan pertolongan.
9. Tante Cinnong yang telah mendukung peneliti dan membuat semangat yang membara untuk menyelesaikan tugas akhir dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan kelas C PGMI angkatan 2017, terutama kepada Nafsul Mutmainnah, S.Pd. yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Palopo, Maret 2022
Peneliti,

Ranti Kamelia Agustin R
17 0205 0110

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ẓ	Zat dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Fa
ف	Fa	F	Qi
ق	Qaf	Q	Ka
ك	Kaf	K	El
ل	Lam	L	Em
م	Mim	M	En
ن	Nun	N	We
و	Wau	W	Ha
ه	Ha'	`	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i
اِوَّ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauła*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:



5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقَّ : al-ḥaqq

نُعَم : nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (بِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:



8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :



swt.	= subhanahuwataala
saw.	= shallallahualaihiwasallam
as.	= alaihias-salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
(QS.../.)	= (QS. an-Ashr/1-3)
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN ...	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	9
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	14
C . Kerangka Pikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	35
1. Tahap Penelitian Pendahuluan	35
2. Tahap Penelitian Produk Awal	36
3. Tahap Validasi Ahli	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	
-----------------------	--

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Relevan	13
Tabel 1.2 Rincian Waktu Penelitian	34
Tabel 1.3 Kriteria Penelitian Skor Validator	41
Tabel 1.4 Nama-Nama Pakar Validasi Produk	48
Tabel 1.5 Hasil Revisi Produk	50
Tabel 1.6 Hasil Validasi Ahli Penelitian Pengembangan Tahap I	52
Tabel 1.7 Hasil Validasi Ahli Penelitian Pengembangan Tahap II	54
Tabel 1.8 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I	56
Tabel 1.9 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II	57
Tabel 1.10 Hasil Validasi Ahli Penerapan	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 2.2 Dena Lokasi	33
Gambar 2.3 Tahap Penelitian Pendahuluan	36
Gambar 2.4 Rancangan Pengembangan Produk	37
Gambar 2.5 Desain Sampul Produk	46
Gambar 2.6 Penjabaran Komponen Produk	47



ABSTRAK

Ranti Kamelia Agustin R, 2022. “Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Berbasis *Ice Breaking* untuk Kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pembimbing (I) Mustaming dan pembimbing (II) Asgar Marzuki.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Berbasis *Ice Breaking* untuk Kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis kebutuhan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Berbasis *Ice Breaking*; Untuk mengetahui desain Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Berbasis *Ice Breaking* dan untuk mengetahui kevalidan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Berbasis *Ice Breaking* untuk Kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research & Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu: (1) tahap *analysis*, (2) tahap *design*, (3) tahap *development* (4) tahap *implementasi* (5) tahap *Evaluation* Namun pada penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap yaitu *Analysis*, *design* dan *development*. Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN 60 Salubatang Palopo, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah peserta kelas III yang berjumlah 20 peserta didik. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan angket kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Berbasis *Ice Breaking* sangat dibutuhkan agar siswa lebih antusias selama proses pembelajaran. Adapun desain produk penelitian disusun berdasarkan *flowchart* yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan siswa. Untuk mengetahui kevalidan produk yang dikembangkan dilakukan uji validitas oleh beberapa pakar ahli diantaranya, hasil validasi dari ahli Penelitian Pengembangan model pembelajaran memperoleh persentase 82,5% dengan kategori sangat valid, adapun hasil validasi dari ahli materi bahan ajar memperoleh persentase 87.5% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi oleh guru wali kelas memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Berbasis *Ice Breaking* yang dikembangkan peneliti memenuhi kriteria kevalidan dengan kategori sangat valid

Kata Kunci: Pengembangan, *Ice Breaking*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an hendaknya dipahami secara mendalam melalui berbagai macam wadah dan disiplin ilmu yang ada dan terus dikembangkan untuk menjiwai berbagai keistimewaan yang terkandung didalamnya. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang perlu dikaji dan dipahami secara mendalam sebagai anugerah dan hasanah keilmuan yang dikandungnya. Langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat menggali dan mengkaji hasanah keilmuan yang terkandung dalam al-Qur'an adalah melakukan kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Kegiatan ini akan sangat membantu umat Islam untuk mengkaji al-Qur'an secara mendalam. Untuk itu kegiatan baca tulis al-Qur'an sangat penting bagi setiap umat Islam sebagai modal awal untuk mengkaji ajaran Islam secara mendalam.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan bagian dari materi atau bahan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an, sehingga menjadi pedoman dalam kehidupannya. Ahmad Syarifuddin dalam bukunya "mendidik anak, membaca, menulis, dan mencintai al-Qur'an" mengutip perkataan Ibnu Khaldun tentang pentingnya mengajarkan al-Qur'an pada anak, bahwa mengajar anak untuk membaca al-Qur'an merupakan bentuk syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan.

Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an merupakan kemampuan yang sangat perlu diprioritaskan bagi siswa, karena apabila tidak mempunyai pengalaman pendidikan membaca dan menulis al-Qur'an maka akan sangat sulit untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹ Proses belajar untuk meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an siswa, tentu sangat dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam menyusun materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa.

Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan dan pelaksanaan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang tersusun secara teratur, untuk melakukan proses pembelajaran sampai pada metode penilaian atau evaluasi, yang akan dilakukan dari penggunaan suatu metode yang tepat dalam proses belajar mengajar tersebut dapat meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an siswa secara maksimal. Adapun yang hendak dicapai dari penggunaan atau penerapan model dalam menyampaikan materi atau bahan ajar kepada siswa diantaranya agar terciptanya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa sehingga minat belajar siswa meningkat.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an menjadi prioritas pemerintah sebagaimana yang dituangkan dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 yaitu: “ Perlunya usaha dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam

¹ Evi Riani, “*Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi'ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal.45.

dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari." Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf al-Qur'an.²

Mengingat pentingnya pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, maka seorang guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang paling tepat dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajarannya. Sehubungan dengan hal tersebut, sangat diharapkan bagi seorang guru profesional harus memiliki lima kompetensi yaitu: kompetensi profesional, personal, pedagogik, sosial dan kepemimpinan agar dapat mengetahui berbagai macam bentuk dan model pembelajaran serta dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak diajarkan. Untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, seorang guru dituntut untuk dapat memilih metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa.

Pemilihan tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa, baik dari segi jumlah, maupun keadaan psikologis yang masih semangat, ataupun sudah mulai timbul perasaan bosan. Hal ini penting diperhatikan agar guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan siswa dapat menerima materi dengan baik pula. Ketika siswa sudah mulai bosan dengan pembelajaran, guru dapat mengendalikan kelas dengan *Ice Breaking*, baik ketika akan memulai pembelajaran, maupun ketika pembelajaran sedang berlangsung.

² Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet. II, h.41.

Menyesuaikan waktu merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam *Ice breaking*. Pelaksanaan *Ice Breaking* tidak boleh menghabiskan waktu terlalu lama, sehingga tidak memotong atau mengganggu materi pembelajaran yang seharusnya disampaikan. Tujuan *Ice Breaking* ini agar dapat mencairkan kondisi siswa yang awalnya bosan ataupun menegangkan menjadi menyenangkan. Siswa dapat bermain sambil belajar, tanpa mengesampingkan materi-materi inti baik dari buku literatur maupun yang lainnya. Jenis *Ice Breaking* bermacam-macam diantaranya yaitu bermain, bernyanyi, gerak badan, *audiovisual*, dan *story telling*.³

Pemilihan *Ice Breaking* yang tepat dapat menjaga stamina dan motivasi siswa agar bersemangat dalam belajar karena siswa yang berkurang motivasinya akan memengaruhi daya serap terhadap informasi pembelajaran, sehingga berkurang gairahnya dalam belajar. Jika motivasi siswa rendah akan berdampak pada hasil capaian pembelajaran yang kurang maksimal. Hal tersebut menjadikan peneliti merasa tertarik untuk membahas *Ice Breaking* sebagai upaya peningkatan motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena masih dibutuhkannya referensi tambahan bagi guru atau pengajar Pendidikan Agama Islam. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat menarik siswa untuk lebih termotivasi dan menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2021 di SDN 60 Salubattang Palopo ditemukan bahwa selama proses pembelajaran dari 20 siswa yang ada di dalam kelas hanya sedikit siswa yang memperhatikan guru selama proses pembelajaran

³ Sunarto, *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012). h.70

Tanggung jawab guru terhadap pendidikan merupakan kewajiban yang tidak dapat diabaikan, karena lingkungan pendidikan di sekolah memiliki urgensi yang sangat besar bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Tanggung jawab mendasar bagi seorang guru dalam proses pendidikan salah satunya adalah meningkatkan minat belajar siswa termasuk meningkatkan minat baca tulis al-Qur'an. Belajar baca tulis al-Quran merupakan pola binaan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya agar dapat menunaikan hak-hak al-Qur'an dengan mengetahui hukum bacaan serta dapat membaca dan menulis al-Quran dengan baik dan benar, upaya tersebut bukan sekedar tugas melainkan mendapat ganjaran disisi Allah swt. sehingga al-Quran dijadikan sebagai petunjuk dalam kehidupan, sebagai mana firman Allah swt. dalam Q.S. Shad/38:29



Demikian tingkat integrasi, kecakapan cara menangkap pelajaran yang diajarkan juga berbeda dan lain sebagainya. Pada pengembangan tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa serta memajukan kualitas keislaman.⁴ Keberadaan guru

⁴ Soepjipto dan reflis kosasi, *prospek guru dalam kondisi kontemporer*, (Cet.II:JAKARTA: Rineka cipta, 2006) h.25

merupakan faktor yang tidak mungkin diganti oleh komponen manapun sejak dahulu sampai sekarang. Proses belajar mengaji bersifat kompleks karena didalamnya terdapat aspek pedagogik, psikologis dan dedaktis.

Problematika yang dihadapi oleh guru yaitu: tingkat pengetahuan anak didik yang tidak sama sehingga mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar tidak berimbang. Terbatasnya jam mengajar, terlalu banyak materi yang dipelajari, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana fasilitas yang sangat terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda-beda. Penggunaan metode mengajar tidak bervariasi dan kurangnya kemampuan guru dalam mengontrol kelas.⁵ Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mengenai model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis aktifitas bermain tersebut. Penelitian ini berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Berbasis *Ice Breaking* Untuk Kelas III Di SDN 60 Salubattang Palopo"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang hendak dikaji oleh peneliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *ice breaking* untuk siswa kelas III di SDN 60 Salubattang Palopo?
2. Bagaimanakah desain model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *ice breaking* untuk siswa kelas III di SDN 60 Salubattang Palopo?

⁵ Hasil Observasi Sekolah SDN 60 Salu Battang, pada Tanggal 15 Desember 2020.

3. Bagaimanakah validitas model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *ice breaking* untuk siswa kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis kebutuhan model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *ice breaking* untuk siswa kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo.
2. Untuk menyusun desain model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *ice breaking* untuk siswa kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo.
3. Untuk mengukur validitas model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *ice breaking* untuk siswa kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan mengenai penggunaan model pembelajaran yang akan meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan beragama melalui model pembelajaran yang bervariasi.

- b. Bagi Pendidik, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar mengajar, sehingga para pendidik lebih semangat dalam mengajarkan peserta didiknya untuk belajar keagamaan sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.
- c. Bagi Peneliti dan Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini yaitu berupa Buku Model Pembelajaran Baca Tulis al-Quran Berbasis *Ice Breaking* untuk kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo. Adapun beberapa spesifikasi produk yang dikembangkan antara lain.

1. Model pembelajaran ini diperuntukkan untuk siswa kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo sebagai sumber belajar tambahan.
2. Mata pelajaran yang dipilih yaitu Pembelajaran Agama Islam dengan, materi baca tulis al-Qur'an.
3. Model pembelajaran baca tulis al-Qur'an disusun dengan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di kelas III.
4. Produk berbentuk buku model pembelajaran cetak.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Terdapat beberapa asumsi yang mendasari pengembangan model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *Ice Breaking* untuk kelas III di SDN 60 Salu Battang diantaranya sebagai berikut:

- a. Belum tersedianya sumber belajar berupa model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *Ice Breaking* untuk kelas III di SDN 60 Salubattang Palopo Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga tidak bosan dalam belajar agama.
- b. Adanya produk model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *Ice Breaking* maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan siswa dalam pembelajaran baca tulis al-Quran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan yang dialami oleh calon peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan buku model pembelajaran baca tulis Al-Quran berbasis *Ice Breaking* untuk kelas III di SDN 60 SaluBattang Palopo membutuhkan waktu yang lama akibat wabah *Covid-19*.
- b. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian R&D atau pelitian pengembangan.
- c. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model ADDIE dimana penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja.

- d. Buku Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Berbasis *Ice Breaking* yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya sampai kepada tahap validasi, tidak dilakukan uji kepraktisan dan keefektivan dikarenakan situasi pandemi serta keterbatasan dana dan waktu.



BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang pengembangan model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking* cukup banyak jumlahnya. Dari pemaparan hasil penelitian di atas, nampak saling melengkapi satu sama lain. Dan terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian peneliti, yaitu:

1. Nurjaini dengan judul "*Pengembangan Keterampilan Baca Tulis al-Qur'an Melalui Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*"¹

Hasil penelitian yang dilakukan Nurjaini ini lebih mengarah ke keterampilan baca tulis al-Qur'an melalui metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman bagian putra Palopo, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Meskipun sama-sama menggunakan baca tulis al-Qur'an namun memiliki fokus yang berbeda penelitian yg akan dilaksanakan lebih terfokus pada model pembelajaran baca tulis al-Quran berbasis *Ice Breaking*.

¹ Nurjaini "*Penembangan Keterampilan Baca Tulis al-Qur'an Melalui Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*"2013.

2. Puji Rahayu dengan judul “ *Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Kelas Rendah MI Cokroaminoto 03 Bondolharjo Punggelan Banjarnegara*”²

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puji Rahayu, terlihat adanya perbedaan dan kesamaan. Perbedaan pada penelitian diatar terletak pada jenis penelitian, aktifitas bermain dan tempat penelitian. Adapun kesamaan pada penelitian diatas yaitu sama-sama terfokus pada baca tulis al-Qur’an

3. Fatin Zafitri “*Pengembangan Media Permainan Monopoli Bernuansa Islami Berbentuk Ice Breaking Pada Peserta Didik Kela IV*”³

Hasil penelitian yang dilakukan Fatin Zafitri ini lebih mengarah ke pengembangan media permainan monopoli bernuansa Islami berbentuk *ice Breaking*, berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Meskipun sama-sama menggunakan model *ice breaking* namun memiliki fokus yang berbeda penelitian yg akan dilaksanakan tidak mengara ke meia permaianan monopoli tetapi lebih terfokus pada aktifitas bermain yaitu model *ice breaking* untuk kelas III di SDN 60 Salubattang Palopo.

Agar mudah memahaminya berikut tabel perbedaan dan persamaan penelitian yang relevan dibawah ini:

² Puji Rahayu “*Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an Kelas Rendah MI Cokroaminoto 03 Bondolharjo Punggelan Banjarnegara*”2010.

³ Fatin Zafitri “*Pengembangan Media Permainan Monopoli Bernuansa Islami Berbentuk Ice Breaking Pada Peserta Didik Kela IV.*”2019

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurjaini	Pengembangan Keterampilan Baca Tulis al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo	1.1 Materi ajar pendidikan agama Islam Baca Tulis al-Qur'an	1.1 lebih mengarah pada keterampilan baca tulis al-Qur'an 1.2 Model yang digunakan yaitu model 4-D
2.	Puji Rahayu	Strategi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Kelas Rendah MI Cokroaminoto 03 Bondoharjo Punggelan Banjarnegara.	1.1 Materi ajar pendidikan agama Islam Baca Tulis al-Qur'an	1.1 jenis penelitian dan aktivitas bermain
3.	Fatin Zafitri	Pengembangan Media Permainan Monopoli Bernuansa Islami Berbentuk <i>Ice Breaking</i> pada Peserta Didik Kelas IV	1.1 Menggunakan model Ice Breaking	1.1 Lebih Mengarah pada Media Monopoli 1.2 Materi Pendidikan Agama Islam Kelas IV

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu yang relevan memiliki persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Landasan Teori

1. Penelitian Pengembangan

a. Definisi Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan membuat sumber-sumber belajar yang tersedia menjadi lebih baik. Penelitian pengembangan yang dihasilkan membuat proses pembelajaran menjadi lebih berkembang dan maju. Penelitian pengembangan dapat diartikan suatu penjabaran yang sistematis mengenai langkah awal, proses hingga hasil akhir dan juga berkaitan dengan pemanfaatannya baik kelayakan dan efektivitasnya.⁴ Penelitian pengembangan dalam prosesnya itu memerlukan waktu yang panjang. Proses yang dilalui juga harus memperoleh hasil yang maksimal, jika tidak maka perlu diulangi dan diperbaiki kembali langkah-langkahnya selama proses pengembangan. Penelitian pengembangan bukan hanya menekankan pada proses namun pada hasil yang harus sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agustina Fatmawati bahwa penelitian pengembangan merupakan langkah dalam memperbaiki sesuatu yang sudah terlaksana agar lebih lengkap.⁵ Pengembangan

⁴ M. Haviz, *'Research and Development; Penelitian Di Bidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif Dan Bermakna'*, (2013), h.28

⁵ Agustina Fatmawati, *'Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk SMA Kelas X'*, 4.2 (2016), h. 94.

yang ada dapat membuat sesuatu menjadi lebih baik nilainya dari sebelumnya. Penelitian pengembangan yang dilakukan tentu harus didasari oleh adanya ketidak selarasan antara keadaan yang sebelumnya. Pendapat ini lebih menguatkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu pembaharuan terhadap produk yang telah berlangsung dan dibutuhkan tindak lanjut.

Selaras dengan pendapat ahli yang pertama, bahwa penelitian pengembangan merupakan desain yang ditempuh guna mencapai hasil akhir dan juga menguji keberhasilan hasil akhir tersebut.⁶ Penelitian pengembangan berarti cara atau rencana yang dilakukan untuk menempuh hasil yang diinginkan. Begitupun hasil yang diperoleh juga harus dites keberhasilannya. Setiap penelitian pengembangan memiliki proses yang panjang dan dengan adanya proses tersebut hasil yang diperoleh harus diujikan.

b. Model Penelitian Pengembangan

Model penelitian pengembangan adalah desain atau rancangan yang ditempuh demi memperoleh hasil akhir serta mengetes keberhasilan atau efektivitas dari hasil akhir tersebut. Setiap penelitian yang dikembangkan oleh para ahli memiliki model penelitian pengembangan yang berbeda-beda. Meskipun memiliki judul serta tujuan yang sama, bisa saja menggunakan model penelitian pengembangan yang berbeda. Pemilihan model penelitian pengembangan disesuaikan dengan tujuan, produk serta judul yang diangkat oleh peneliti.

⁶ Budi Purwanti, 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2015), h. 42.

Model assure adalah model penelitian pengembangan yang ditempuh dalam 6 tahap yaitu menelaah keunikan siswa, meneguhkan haluan, pemilihan desain dan medium, menggunakan bahan ajar, mengikutsertakan siswa pada proses pembelajaran dan pengukuran serta perbaikan.⁷ Setiap model penelitian pengembangan tidak diharuskan peneliti untuk mengambil dari keseluruhan langkah-langkah dari model penelitian tersebut. Bisa saja peneliti hanya mengambil dua dari langkah penelitian assure semuanya disesuaikan dengan produk serta sesuatu yang akan dikembangkan.

Model penelitian pengembangan selanjutnya yang dapat digunakan oleh para peneliti adalah model 4D (*four-D*). Model 4D (*four-D*) memiliki 4 langkah yaitu deskripsi atau penjelasan, penyusunan, mengembangkan dan penyaluran.⁸ Setiap model penelitian pengembangan sudah pasti memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri. Setiap Peneliti berhak memilih serta meminimalisir hal-hal yang mungkin terjadi ketika menggunakan model penelitian pengembangan. Adanya model penelitian pengembangan maka peneliti terbantu dalam mencapai tujuan dari penelitian yang sedang dikembangkan.

Hampir sama dengan model 4D namun memiliki 5 langkah dalam pengembangannya. Model ADDIE seperti namanya, model ini memiliki 5 langkah yaitu menelaah kondisi awal, penyusunan produk, pembangunan, penerapan serta

⁷ Agustina Fatmawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika IAIN Palangka Raya*, Vol. 4, no. 2, 16 Dec.2016.

⁸ Slamet Hariyadi & Sulifah Aprilya Hariani Benny Satria Wahyudi, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Grujugan Bondowoso', 3.3 (2014), h.83.

penilaian.⁹ Disetiap langkah dalam model pengembangan ada beberapa tahap yang harus dilalui. Proses yang dilalui pada tahap tersebut tidak selamanya mengalami kelancaran terkadang peneliti mengalami kesulitan hingga harus mengulang langkah yang telah dilalui maka dari itu calon peneliti perlu memiliki mental dan jiwa yang kuat.

Pada penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 tahap namun tidak semua tahap dilaksanakan yaitu hanya beberapa saja hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam proses pengembangan. Peneliti hanya melaksanakan 3 tahap yaitu pada tahap menelaah atau menganalisis kondisi awal, penyusunan produk serta pembangunan atau proses validasi produk. Mengenai tahap uji coba dan penilaian atau evaluasi belum dapat dilaksanakan karena masih terkendala dengan adanya wabah *Covid-19*.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan bertujuan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

⁹ I Made Teguh, I Nyoman Jampel, and Ketut Pudjawan, 'Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE', *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 2015.h.208.

belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pelajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁶

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan materi yang termasuk di dalam buku-buku, tipe-tipe, program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar), setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.⁷

Dari pengertian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Macam-macam model pembelajaran

Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh para guru sangat beragam. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang

⁶ Trianto,., *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara 2014 hal.5-6

⁷ Djuanda, Dadan, Maulana,., *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* Sumedang : UPI Press. 2015

diharapkan akan cepat dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien, Model pembelajaran sangat bermacam-macam, model-model pembelajaran diantaranya:

1. pembelajaran mencari dan bermakna
 2. pembelajaran terpadu
 3. pembelajaran kooperatif
 4. pembelajaran picture and picture
 5. pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC)
 6. model pembelajaran berdasarkan masalah
 7. model penemuan terbimbing
 8. model pembelajaran langsung
 9. model Missouri mathematics project (MMP)
 10. model pembelajaran problem solving
 11. model pembelajaran problem posing
 12. pembelajaran kontekstual.
- c. Unsur-unsur model pembelajaran

Setiap model pembelajaran harus memenuhi unsur-unsur model. Termasuk model pembelajaran berbasis Ice Breaking. Adapun unsur-unsur dalam model yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional, dan dampak penggiring.¹⁰

¹⁰ Syarif dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm's Modeling untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1. No. 2 (2015).

1. Sintaks

Sintaks atau langkah-langkah merupakan suatu gambaran tahap rangkaian suatu pembelajaran. Sintaks menunjukkan kegiatan dalam proses pembelajaran, seperti interaksi antarguru dan siswa, tujuannya untuk menarik perhatian, serta terlibat dalam sebuah pembelajaran dan memotivasi siswa. Adapun sintaks pada model pembelajaran ini yaitu Konstruktifisme, bertanya, komunitas belajar, refleksi, dan penilaian otentik.

2. Sistem sosial

Secara alamiah terjadi interaksi sosial atau interaksi antar manusia dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi dapat terjadi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, dan antar kelompok siswa. Jika sistem sosial diatur oleh prinsip-prinsip demokrasi, itu diatur oleh seperangkat kesepakatan yang berkembang seiring waktu atau paling tidak oleh serangkaian pengalaman di mana penjelasan guru muncul sebagai objek pembelajaran.¹¹ Aktivitas kegiatan kelompok timbul dalam sejumlah struktur eksternal minimalis yang diberikan oleh seorang guru.

3. Sistem pendukung

Sistem pendukung adalah segala sesuatu yang menunjukkan kebutuhan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana, alat, dan juga media yang dapat digunakan untuk menunjang metode dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sistem pendampingan diperlukan untuk memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan

¹¹ Muhammad Muhsfi, "Model Interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial" Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, (2017) ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793

berorientasi pada tujuan. Sistem pendukung tersebut dapat berupa fasilitas, alat, dan bahan yang diperlukan untuk menerapkan paradigma pembelajaran. Instruksi ini memiliki hubungan dengan sintaks dalam model pembelajaran. Sistem pendukung yang digambarkan dalam suatu model pembelajaran mencakup semua fasilitas, materi, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung penerapan model pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah kita tidak akan dapat menerapkan model pembelajaran tertentu secara efektif dan efisien jika sistem pendukungnya tidak dipenuhi.

4. Dampak intraksional dan dampak penggiring

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai secara langsung dengan mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan, mengarahkan tujuan yang diharapkan, mengarahkan tujuan yang diharapkan, Dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dampak belajar yang timbul harus direncanakan terlebih dahulu. Disebutkan bahwa dampak dari pembelajaran yang tidak direncanakan adalah efek bimbingan. Akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa bimbingan langsung dari guru, maka dapat dikatakan bahwa jejak bimbingan masih merupakan hasil belajar yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar. Sedangkan dampak penggiring ialah hasil dari kegiatan belajar dan mengajar atau suatu kemampuan belajar lainnya yang dialami secara langsung oleh siswa di luar dari arahan guru.

3. *Ice Breaking*

Istilah *Ice Breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaker* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice-breaking* adalah “pemecah es”. Jadi, *Ice Breaker* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai.

Menurut Chatib *Ice Breaking* merupakan sentuhan aktivitas yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan, kekalutan, kejemuhan dan kejenuhan suasana sehingga menjadi mencair dan suasana bisa kembali pada keadaan semula (lebih kondusif).¹² Jika sentuhan aktivitas ini diterapkan pada proses pembelajaran di kelas, maka besar kemungkinannya siswa kembali pada kondisi (semangat, motivasi, gairah belajar, dan lain sebagainya) yang lebih baik. Suasana kondusif tersebut akan lebih efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dibandingkan dengan suasana yang tegang.

Menurut Dunlap permainan penyegaran (*Ice Breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah. Dengan kata lain *Ice Breaking* juga berfungsi untuk

¹² M. Chatib Gurunya manusia: *Menjadikan semua anak istimewa dan Semua anak juara*. (Bandung: Mizan, 2014) h. 99

meningkatkan minat belajar siswa karena minat belajar adalah kondisi dimana siswa merasa bergairah untuk melakukan proses belajar.¹³

Menurut Fanani ada beberapa manfaat melakukan aktivitas *Ice Breaking*, diantaranya adalah menghilangkan kebosanan, kejemuhan, kecemasan, dan keletihan karena bisa keluar sementara dari rutinitas pelajaran dengan melakukan aktivitas gerak bebas dan ceria, juga manfaat lain seperti : (1) melatih berpikir secara kreatif dan luas siswa, (2) mengembangkan dan mengoptimalkan otak dan kreativitas siswa, (3) melatih siswa berinteraksi dalam kelompok dan bekerjasama dalam satu tim, (4) melatih berpikir sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah, (5) meningkatkan rasa percaya diri, (6) melatih menentukan strategi secara matang, (7) melatih kreativitas dengan bahan yang terbatas, (8) melatih konsentrasi, berani bertindak dan tidak takut salah, (9) merekatkan hubungan interpersonal yang renggang, (10) melatih untuk menghargai orang lain, (11) memantapkan konsep diri, (12) melatih jiwa kepemimpinan, (13) melatih bersikap ilmiah, (14) melatih mengambil keputusan dan tindakan.¹⁴

Menurut Chatib, Syarat-syarat *Ice Breaking* di dalam kelas yang berfungsi mengembalikan siswa kembali ke zona alfa adalah:¹⁵

- a. *Ice Breaking* dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat makin baik.

¹³ D.Dunlap. *Games and icebreakers for the ESL classroom*. English Language Fellow Mauritania. (2013) h.3

¹⁴ Fanani, A. (2010). Ice breaking dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*, (2010), h.69

¹⁵ M. Chatib Gurunya manusia: *Menjadikan semua anak istimewa dan Semua anak juara*. (Bandung: Mizan,2014),h.100

- b. *Ice Breaking* diikuti seluruh siswa. Guru dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *Ice Breaking* dalam waktu tidak terlalu lama agar siswa dapat mengetahui apa manfaat melakukan aktifitas tersebut.
- c. Apabila target sudah terpenuhi, yaitu siswa sudah kembali senang, segera kembali ke materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa *ice breaking* dapat menjadi salah satu alternative untuk digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan bagi siswa. Terutama sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang biasanya terkesan menegangkan dan kadang membosankan bagi siswa.

4. Pengertian pembelajaran baca tulis al-Qur'an

Sebelum menjelaskan pembelajaran, maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai apa itu belajar. Menurut Margaret E. Bel Gredler, belajar: adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.¹⁶ Ahmat Munjin Nasih dan Lili Nur Kholidah menyatakan "Dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah;

a. Kondisi Pembelajaran.

Faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan ajaran agama Islam. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penepatan, dan pengembangan metode pembelajaran. Seorang muslim dituntut mampu

¹⁶ Margaret E. Bel Gredler, Belajar dan Membelajarkan (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), h. 11

mengondisikan pembelajaran dengan baik. Sebab, cakupan bidang studi ini tidak hanya pada persoalan kognitif, tetapi juga afeksi dan psikomotor. Sehingga jika guru tidak dapat mengondisikan pembelajaran dengan baik, bukan tidak mungkin ketiga rana tersebut tidak terealisasi sesuai dengan yang di inginkan.

b. Metode pembelajaran

Setiap metode pembelajaran didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Bagi guru Agama Islam, kecermatan dalam memilih metode disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa menjadi sangat penting. Ketika mengajarkan bacaan al-Qur'an, misalnya, guru Agama Islam hendaknya memilih metode yang mungkin dapat memberi contoh sebanyak mungkin kepada siswa.

c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh siswanya.¹⁷

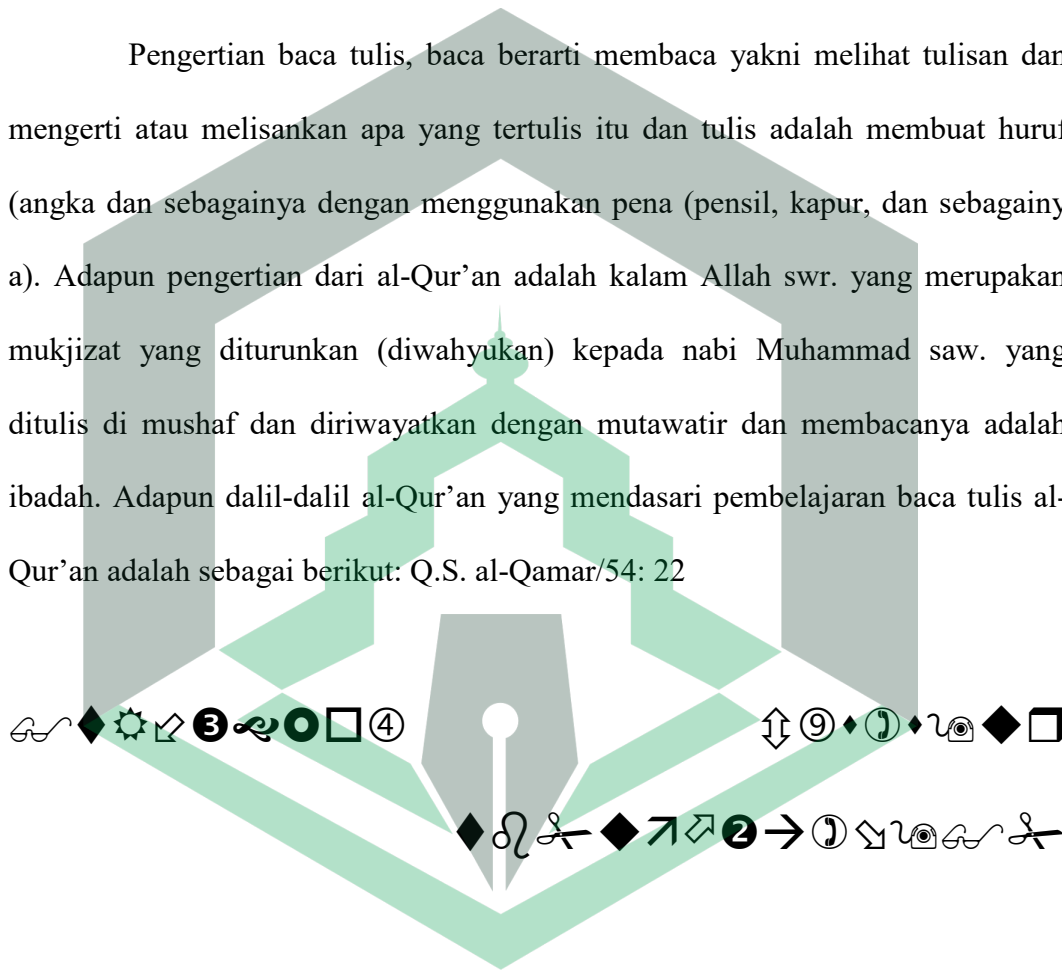
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dinyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik agar siswanya melakukan aktifitas belajar dengan segala faktor-faktor yang mendukung aktifitas tersebut sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “ Baca” sama dengan “Eja” merupakan kata dasar dari membaca yang yang memiliki pengertian melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)

¹⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lili Nur Kholidah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 19

atau penertian lainnya yaitu mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁸ Sedangkan kata “Tulis” merupakan kata dasar dari menulis mempunyai arti membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan Pena (pensil, kapur, dan sebagainya).¹⁹ Menurut Ahmad Syarifuddin “ Kata al-Qur’an secara harfiah berarti ‘bacaan sempurna.’²⁰

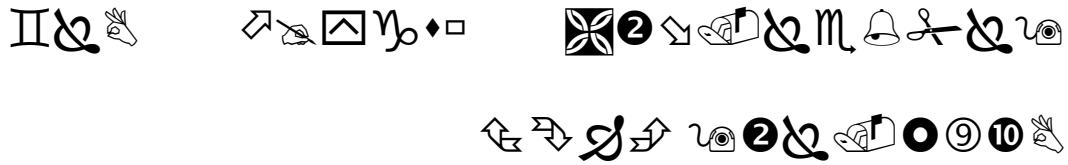
Pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Adapun pengertian dari al-Qur’an adalah kalam Allah swr. yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad saw. yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Adapun dalil-dalil al-Qur’an yang mendasari pembelajaran baca tulis al-Qur’an adalah sebagai berikut: Q.S. al-Qamar/54: 22



¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) Cet. I, Ed. IV, h.109

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) Cet. I, Ed. IV, h.1497

²⁰ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. II, h.17



Terjemahnya:

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-qur'an mudah dipahami dan diambil sebagai peringatan karena Allah menyampaikan contoh yang gamblang didalam Al-qur'an, karena itu manusia seharusnya mengimaninya dalam menjalankan ajaran-ajaran yang terdapat di dalamnya supaya manusia bahagia di dunia dan akhirat.

Pemerintah Indonesia telah memberi perhatian dalam hal pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang ditegaskan dalam keputusan bersama sebagai berikut: “Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.” Keputusan bersama ini

²¹ Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h.529

ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an."²²

Hal ini menunjukkan bahwa selain al-Qur'an dan hadis yang mendasari pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an, Undang-Undang Pemerintahan RI juga turut mendasarinya. Kemudian adapun tujuan dari baca tulis al-Qur'an menurut Ali Sunan yaitu sebagai berikut:²³

- a. Anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Anak dapat membaca menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.
- c. Anak dapat menghafalkan surah-surah pendek dan doa-doa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Anak dapat melakukan sholat dengan baik serta terbiasa hidup dalam suasana Islami.

Baca tulis al-Qur'an perlu diajarkan pada anak karena merupakan dasar bagi anak untuk menempuh pendidikan agama Islam selanjutnya, contohnya belajar tentang sholat, dimana membutuhkan kelancaran bacaan-bacaan al-Qur'an dalam menunaikannya.

Adapun ruang lingkup pembelajaran baca tulis al-Qur'an menurut Zakiah Daradjat dkk, mengatakan bahwa isi pengajaran al-Qur'an itu meliputi:

- a. Pengenalan huruf *hijaiyyah*, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai *Ya* (*alifbata*)

²² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2005), Cet. II, h.14.

²³ Muhammad Ali Sunan, *Metode Pengajaran al-Qur'an*, 2014, h 1, (<http://muhammad>)

- b. Cara membunyikan masing-masing huruf *hijaiyyah* dan sifat-sifat huruf itu; ini dibacakan dalam ilmu *Makhrāj*.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal, syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*), seperti *waqof mutlak, waqaf jawaz* dan sebagainya
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam qiraat yang dimuat dalam Ilmu *Qiraat* dan Ilmu *Nagham*.
- f. *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

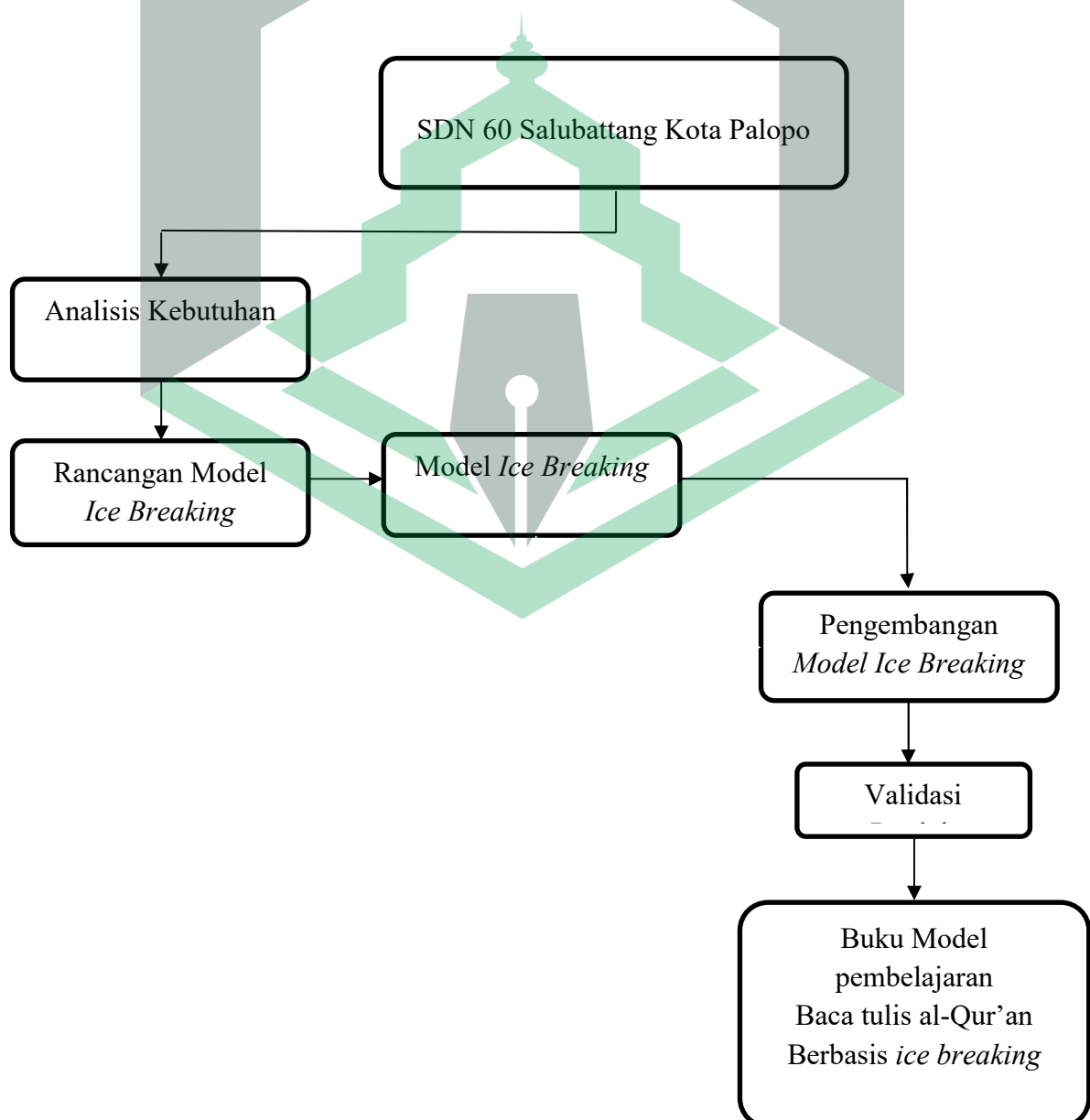
Zakiah Daradjat menambahkan “Ruang lingkup pengajaran al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.”²⁴

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD/MI bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat al-Qur'an. Disamping itu pembelajaran mulok BTQ diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca al-Qur'an secara fasih dan tartil, memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.

²⁴ Zakiah Daradjat dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet IV, h. 91

C. Kerangka Pikir

Proses penelitian mengacu pada kerangka pikir yang dibuat. Kerangka pikir dibuat berdasarkan model penelitian yang sesuai dengan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan kerangka pikir yang akan dibuat oleh peneliti. Untuk memberikan gambaran yang valid tentang Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Berbasis *Ice Breaking* untuk Kelas III di SDN 60 Salubattang Palopo dapat diuraikan dalam bentuk kerangka pikir, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Peneliti melakukan analisis kebutuhan terhadap pembelajaran baca tulis al-Qur'an hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui apakah memang dibutuhkan model pembelajaran pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Analisis kebutuhan dilakukan terhadap guru dan siswa kemudian diambil kesimpulan untuk dilakukan tahap berikutnya.

Tahap berikutnya yaitu membuat desain model pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Ada pun model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis aktifitas bermain yang akan dibuat yaitu model berbasis *Ice Breaking*. Model pembelajaran ini dapat menarik siswa untuk lebih termotivasi dan menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Setelah semua selesai dibuat maka peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran dimulai dari menyusun materi hingga menyusun metode yang sesuai. Sehingga terbentuklah model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *Ice Breaking* sebagai rancangan awal.

Validasi produk merupakan upaya untuk memperkuat model pembelajaran berbasis *Ice Breaking*. Hal ini untuk menilai apakah desain model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *Ice Breaking* cocok. Baik dari pemilihan materi yang ada pada pembelajaran dan jenis *ice breaking* yang akan digunakan sudah tepat dan baik. Ketika ternyata masih ada yang perlu dibenahi maka dilakukan revisi desain. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki desain

model yang pertama. Hingga dihasilkan model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking* yang nantinya valid untuk digunakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu R&D (*Research and Development*). Jenis penelitian dilakukan dengan cara memadukan produk yang sudah ada dengan produk lain sehingga menjadi lebih baik. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar. Model pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang sudah ada akan dikembangkan dengan cara menyatukan model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking*.

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini adalah singkatan untuk lima tahap proses pengembangan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi). Analisis merupakan kegiatan menelaah mengenai kegiatan siswa. Desain dapat diartikan proses merangkai atau membuat sebuah produk yang akan dikembangkan. Pengembangan merupakan tahap menguji atau memperbaiki terkait rancangan awal yang telah dibuat. Implementasi merupakan tahap penerapan dari produk yang telah dibuat. Evaluasi artinya proses menguji kelayakan produk yang telah dikembangkan. Namun dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengembangan akibat wabah *Covid-19*.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *mix methods*. Pendekatan ini merupakan penelitian gabungan antara kualitatif dan

kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan jenis R&D atau penelitian pengembangan. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan pada proses analisis kebutuhan sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan dalam melakukan uji validitas serta efektifitas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 60 Salu Battang, Kec. Telluwanua, Kota Palopo, Prov. Sulawesi selatan dengan jarak 16 Km dari kota palopo.



Gambar 2.2 Denah Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan waktu yang tidak singkat. waktu yang direncanakan penelitian ini yaitu 4 bulan untuk bisa menyelesaikannya. Penelitian ini dimulai dari observasi awal dengan menelaah

kebutuhan siswa. Kemudian diakhiri dengan terciptanya buku model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking*. Mengenai waktu penelitian penjelasannya dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 1.2 Jadwal kegiatan penelitian

No	Uraian	2021	2022	
		Agustus	Januari	Maret
1	Meneliti			
2	Seminar Hasil			
3	Ujian			
	Munaqasyah			

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran pendidikan agama Islam dan siswa kelas III SDN 60 Salubattang yang berjumlah 20 siswa. Pada dasarnya siswa kelas III rata-rata berumur sekitar 8-10 tahun biasanya siswa memiliki karakteristik belajar yaitu sudah mampu menerima materi abstrak tetapi juga membutuhkan materi yang konkret atau nyata. Pada dasarnya siswa di kelas rendah memiliki rasa ingin bermain yang lebih tinggi sehingga saat belajarpun harus seperti saat mereka bermain tidak ada tekanan dalam kegiatan tersebut; maksudnya siswa akan sangat antusias menerima materi pembelajaran jika pembelajaran tersebut menarik dan tidak membosankan. Jika penyajian materinya dilakukan seperti belajar pada umumnya maka ketertarikan siswa saat belajar akan berkurang dan juga merasa cepat bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran

sehingga harus menggunakan model pembelajaran yang menarik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

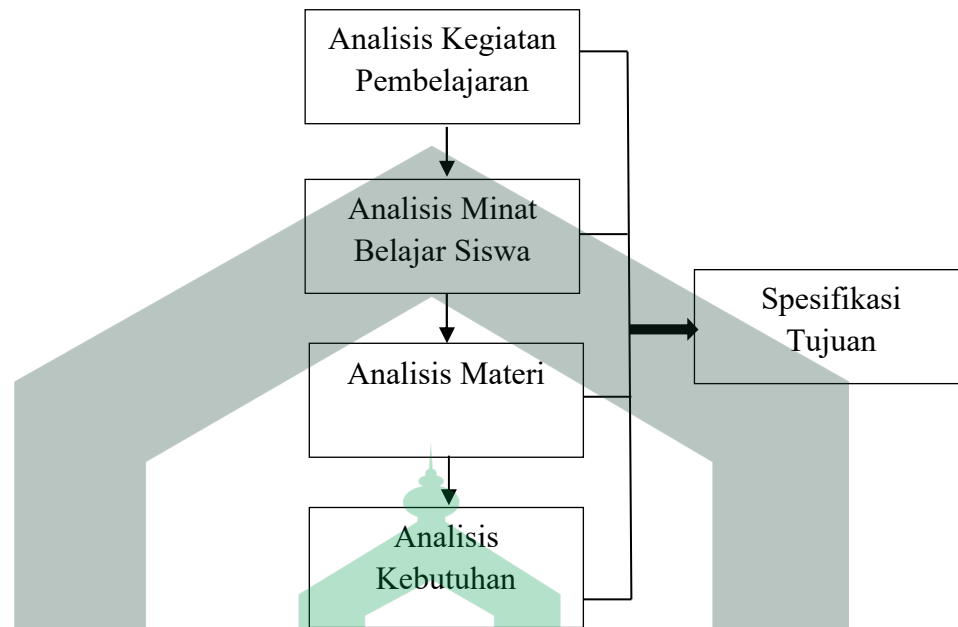
Penelitian yang dikembangkan adalah tentang model pembelajaran. Peneliti menggunakan objek penelitian yaitu sumber belajar berupa model pembelajara berbasis ice breaking, karena masih banyak pendidik yang hanya menggunakan buku ajar dalam proses pembelajaran yang tentunya akan membuat siswa merasa bosan, minatnya berkurang karena setiap harinya hanya menggunakan buku dan metode dengan pola yang sama, serta tidak menggunakan model yang menarik dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan penelitian disesuaikan dengan model pengembangan ADDIE yaitu analisis kebutuhan. Pada tahap ini peneliti mengamati minat belajar siswa, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pengamatan dilakukan untuk mengetahui dan mempelajari keseluruhan minat belajar siswa. Pada tahap pengamatan ini dapat ditemukan apa yang kurang dalam proses minat siswa dalam belajar agama dikarenakan kurangnya variasi guru dalam menyajikan materi yang membuat siswa jenuh dalam belajar. Dari proses tersebut peneliti melakukan anlisis kebutuhan sebagai solusi dari permasalahan yang timbul.

Setelah melakukan tahap ini maka peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi kendala sehingga mampu merumuskan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini.



Gambar 2.3 Bagan tahap penelitian pendahuluan

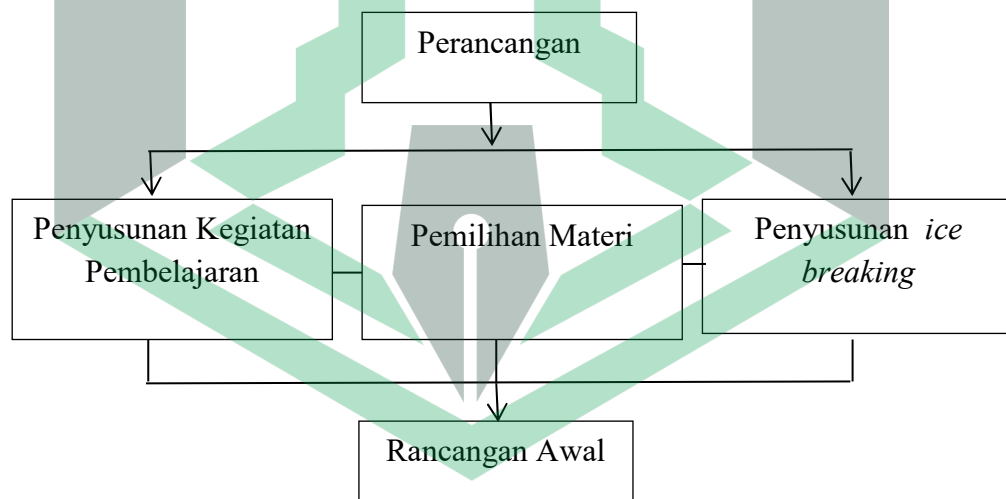
2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Pengembangan produk awal dapat diartikan sebagai rancangan atau mendesain produk awal yaitu permainan *ice breaking*. Pada tahap ini peneliti menyusun materi, langkah-langkah atau tahapan *ice breaking* yang dituangkan dalam buku panduan/pedoman *ice breaking*. Materi yang dijadikan sampel adalah pembelajaran agama Islam, semester II tentang baca tulis al-Qur'an.

Desain buku panduan atau pedoman permainan *ice breaking* dimana sampul depan disesuaikan dengan tema yang diambil yaitu baca tulis al-Qur'an sehingga didesain dengan konsep Islami semenarik mungkin. Urutan halaman yaitu sampul depan atau cover halaman, kata pengantar, ayat-ayat al-Qur'an

beserta artinya, langkah-langkah permainan, materi, cara bermain *ice breaking*, dan terakhir sampul belakang atau cover belakang. desainnya terdapat nama permainan yaitu permainan *ice breaking*. Pada kegiatan akhir dilakukan kegiatan evaluasi dengan cara non teks.

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pengamatan kepada siswa dengan melihat aktivitas belajar sambil bermain dapatkah meningkatkan motivasi siswa yang sebelumnya tidak bersemangat dan berada dalam situasi jenuh dengan pembawaan materi sebelumnya yang tidak menarik terutama dalam proses belajar agama pada materi baca tulis al-Qur'an. Dari serangkaian kegiatan di atas maka terbentuklah rancangan awal dari model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking*.



Gambar 2.4 Bagan pengembangan produk awal

3. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli disebut juga sebagai tahap pengembangan. Tahap ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi, dimana ahli media dilakukan untuk menguji apakah produk model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking* yang dituangkan dalam bentuk buku panduan/pedoman ini valid digunakan, layak atau tidaknya baik dari segi desain maupun tampilan. Sedangkan untuk ahli materi dilakukan untuk menguji apakah materi yang digunakan didalamnya sudah cocok, terstruktur dan jelas. Jika pada tahap ini masih terdapat kekurangan pada produk maka peneliti akan melakukan perbaikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada disekolah dengan mendatangi langsung obyek yang menjadi sasaran penelitian dan mengamati kegiatan proses pembelajaran di SDN 60 Salubattang Palopo.
2. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang kuat mengenai model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran dan model pembelajaran yang disukai siswa. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur memungkinkan narasumber mengungkapkan jawaban tanpa adanya batas, lebih santai, dan dapat lebih dimengerti oleh narasumber. untuk mengetahui pendapat dan informasi secara langsung pada subjek yang ingin diteliti.
3. Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian berjenis *Research and Development* menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed method*). Metode ini dikenali dengan ciri penggunaannya yang mencampur dua jenis penelitian sekaligus yakni kualitatif dan kuantitatif.¹ Selanjutnya John Craswell membagi menjadi dua jenis *mixed method* tersebut secara umum yakni *coccurrent* (campuran) dan *sequential* (urutan).²

Data yang telah ditampilkan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang digunakan selanjutnya dianalisis statistik deskripsi dan diarahkan untuk kevalidan produk buku panduan model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *Ice breaking*. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para validator dianalisis untuk menjelaskan kevalidan produk buku panduan tersebut. Data yang dianalisis adalah:

1. Analisis kevalidan buku model pembelajaran

Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar, dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi produk.

¹ John Creswell, "Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, terj. Ahmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2010.

² Adita Widara Putra, 'Mixed-Method: Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012).

Setiap validator akan diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:³

Skor 1 : tidak valid

Skor 2 : kurang valid

Skor 3 : cukup valid

Skor 4 : valid

Data validasi dari empat validator tersebut dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi produk. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus berikut :

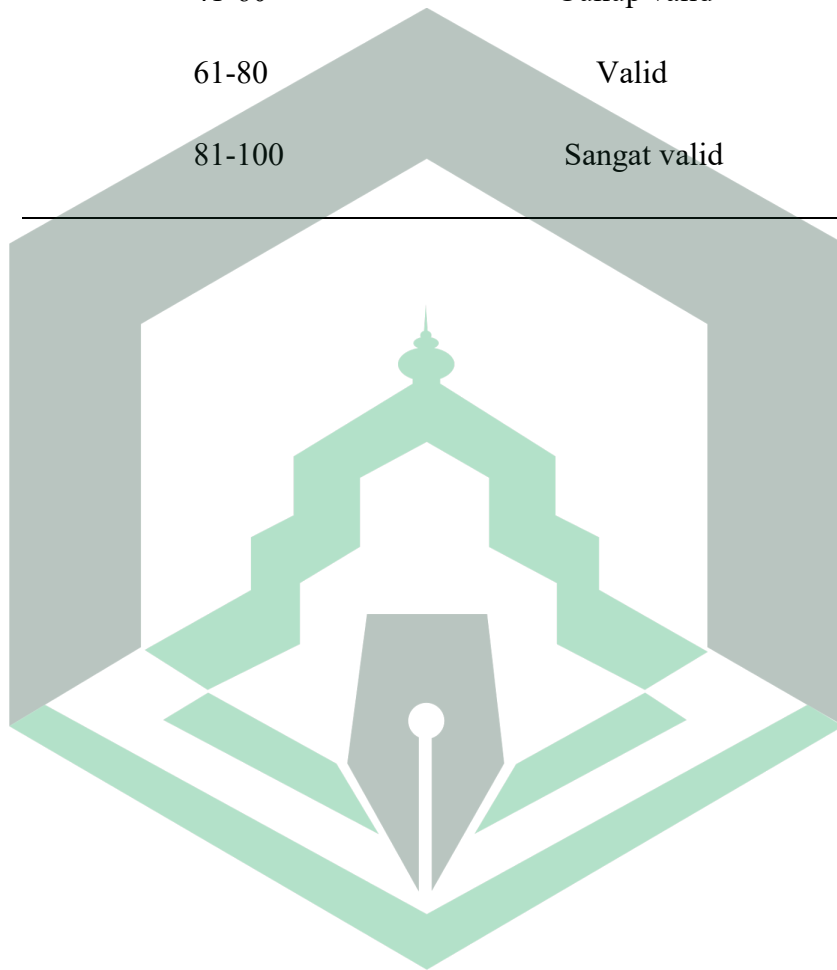
$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk menginterpretasi nilai validitas, maka digunakan pengklasifikasian validitas seperti yang ditunjukkan pada Tabel kriteria validitas berikut:

³ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.113

Tabel 1.3 Kriteria penilaian skor validator ⁴

%	Kategori
0-20	Tidak valid
21-40	Kurang valid
41-60	Cukup valid
61-80	Valid
81-100	Sangat valid



⁴ Alvina Putri and others, '*Buku Ajar Biotegnologi Berbasis Bioinformatika Dengan Model ADDIE*', 2017,h.768

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Berbasis *Ice Breaking*

Pada tahap analisis kebutuhan ini terdapat beberapa tahapan yaitu: Analisis awal, analisis siswa, analisis tujuan pembelajaran.

a. Analisis Kondisi Awal

Analisis awal ini menganalisis masalah dasar yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama islam khususnya baca tulis al-Qur'an. Untuk mengetahui permasalahan tersebut peneliti menggunakan instrumen wawancara guru. Adapun wawancara guru diperoleh hasil mengenai masalah yang dihadapi peserta didik yaitu kurang efektifnya penyampaian kepada siswa akibat efek belajar daring yang terkadang membuat siswa menjadi bingung terhadap penyampaian guru. Selain itu, peserta didik juga sangat kurang memberikan tanggapan atau bertanya ketika belum memahami penyampaian materi yang diberikan oleh guru.¹

¹ Musdiani, wali kelas III, "Wawancara" SDN 60 Salubattang Palopo, 26 Agustus 2021

b. Analisis Siswa

Analisis yang akan menganalisis karakteristik siswa berdasarkan kebutuhan dan perkembangannya. Untuk analisis siswa, peneliti menggunakan instrumen wawancara guru dan angket siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru mengenai proses selama pembelajaran materi baca tulis al-Qur'an yaitu bagaimana cara guru memotivasi siswa dalam pembelajaran yaitu guru lebih sering hanya membagikan buku paket dan memerintahkan siswa menulis materi tidak disertai dengan metode-metode yang mendukung dalam tujuan pembelajaran dengan harapan siswa mengerti dan mampu menghafalkan surah al-Ashr dengan hukum bacaan yang benar. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk menghafalkan surah al-Ashr dihadapan teman-temannya.² Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model ajar yang menarik perhatian dan semangat siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak adanya semangat siswa untuk menghafalkan surah tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari siswa mengenai cara belajar seperti apa yang disukai oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan lebih mudah untuk siswa mendalami materi yaitu dengan menggunakan metode tambahan seperti menerapkan kegiatan belajar sambil bermain seperti melakukan aktivitas yang dapat memecah ketegangan siswa dalam belajar sehingga dapat menarik perhatian siswa agar lebih termotivasi untuk belajar baca tulis al-

² Musdiani, wali kelas III, "Wawancara" SDN 60 Salubattang, 26 Agustus 2021

Qur'an.³ Jadi model pembelajaran yang disukai siswa yaitu model pembelajaran yang didalamnya ada interaksi yang menghibur.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan menggunakan wawancara mengenai kriteria pemilihan model pembelajaran materi yang baca tulis al-Qur'an yaitu guru hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa merasa jenuh dengan proses belajar yang begitu-begitu saja. Maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga siswa akan lebih tertarik dan memahami serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dimana pembawaannya terkesan santai namun bermakna.

c. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini disusun berdasarkan kompetensi dasar sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013 berdasarkan topik yang dipilih adalah sebagai berikut:

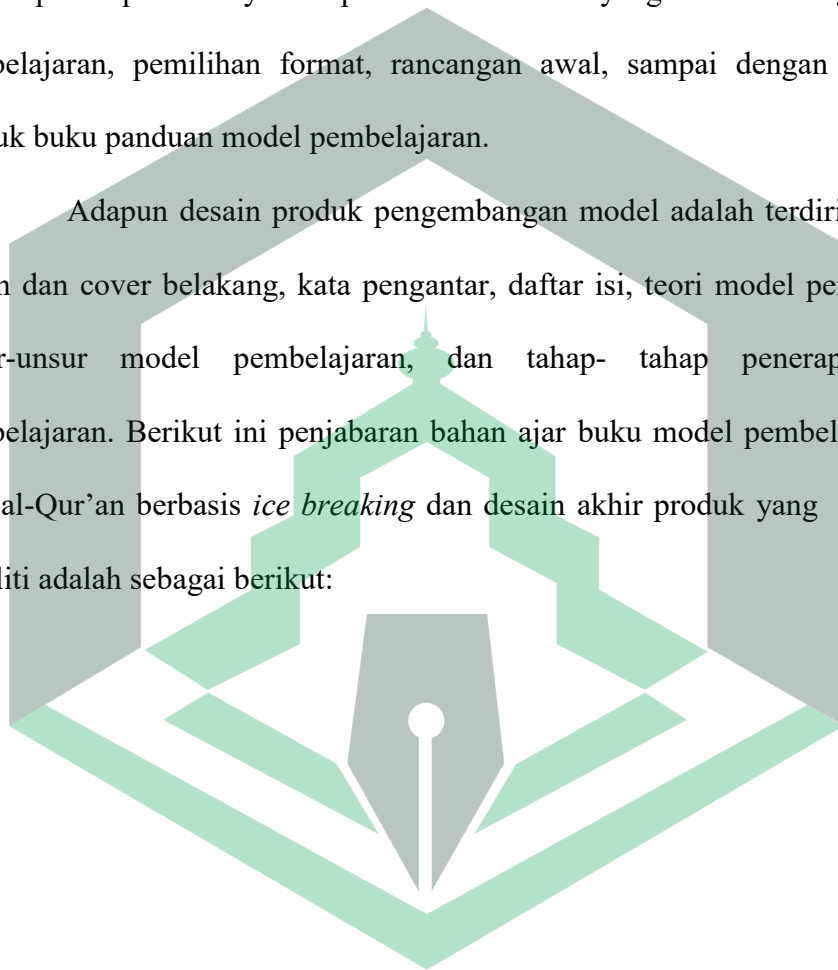
1. Menunjukkan hafalan surah an-Nasr ayat 1-3 sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.
2. Menampilkan hafalan surah an-Nasr ayat 1 - 3 sesuai dengan makhraj dan tajwid yang benar.

³ Siswa Kelas III, "Angket" SDN 60 Salubatang, 05 Oktober 2021

2. Desain Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Berbasis *Ice Breaking*

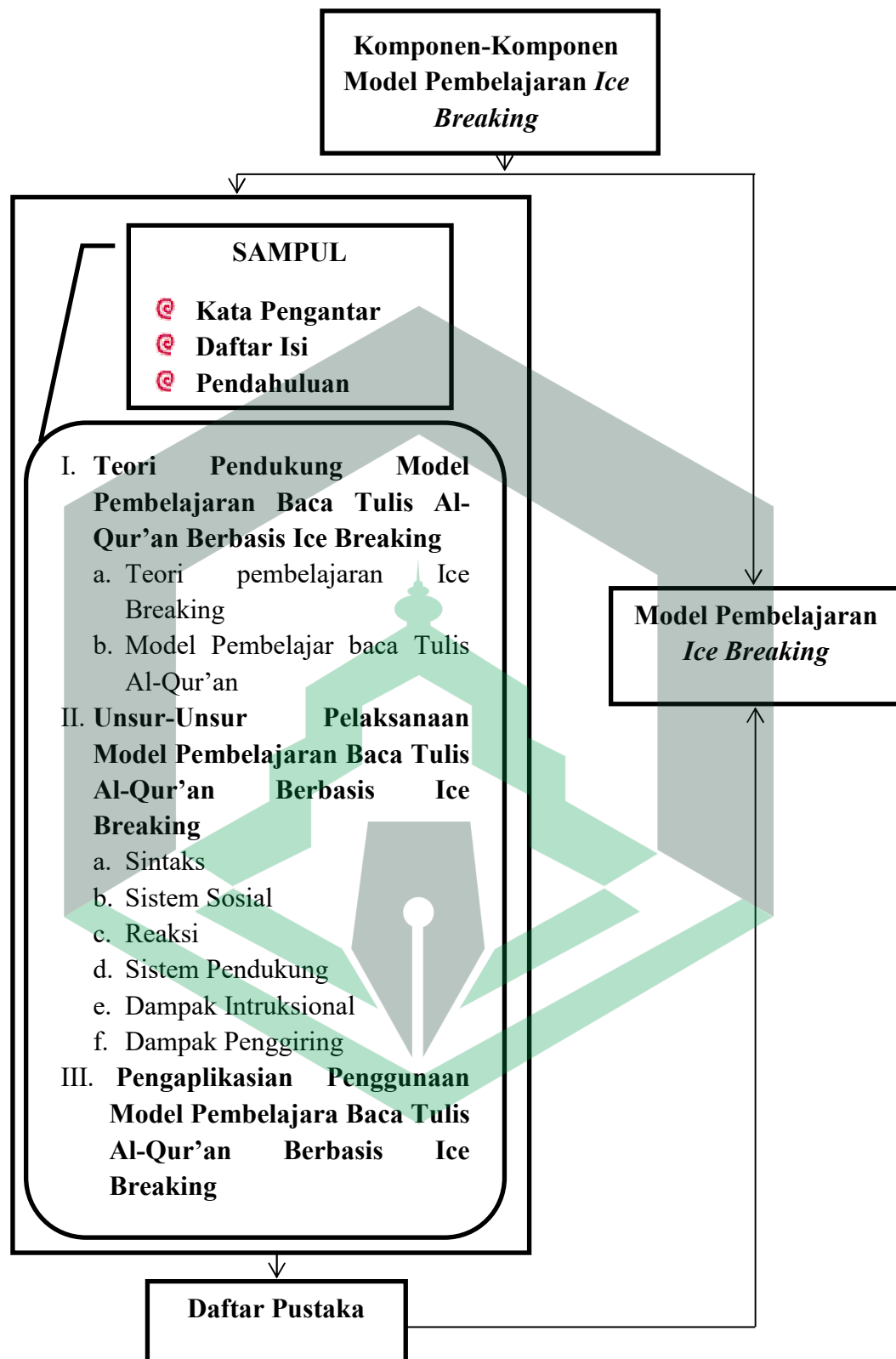
Pada tahap ini dilakukan rancangan suatu produk yaitu model pembelajaran oleh peneliti agar dapat memudahkan guru dalam upaya memotivasi siswa dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan peneliti yaitu: pemilihan materi yang sesuai dengan model pembelajaran, pemilihan format, rancangan awal, sampai dengan pembuatan produk buku panduan model pembelajaran.

Adapun desain produk pengembangan model adalah terdiri dari cover depan dan cover belakang, kata pengantar, daftar isi, teori model pembelajaran, unsur-unsur model pembelajaran, dan tahap-tahap penerapan model pembelajaran. Berikut ini penjabaran bahan ajar buku model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking* dan desain akhir produk yang dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:





Gambar 2.5 Desain Sampul Produk Buku Panduan Model Pembelajaran Ice Breaking



Gambar 2.6 Bagan Penjabaran Komponen Buku Paduan Model *Ice Breaking*

3. Kevalidan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Berbasis *Ice Breaking*

Untuk mengetahui tingkat kevalidan model pembelajaran *ice breaking* pada materi baca tulis al-Qur'an, peneliti mengembangkan sebuah buku panduan pembelajaran model *ice Breaking* yang telah peneliti susun sesuai dengan kebutuhan siswa yang dimana untuk mengetahui hasil frekuensi relatif yang didapatkan peneliti menggunakan rumus $PV = \frac{T_{sp}}{T_{sh}} \times 100\%$

Selanjutnya salah satu kriteria utama untuk menentukan valid atau tidaknya penggunaan buku yang dikembangkan peneliti dilihat dari hasil validasi dari para validator. Adapun nama-nama pakar validator validasi produk dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.4 Nama-Nama Pakar Validator Produk

No	Nama	Ahli
1.	Dr. A. Muhammad Ajigoena, M.Pd.	Penelitian Pengembangan
2.	Musdiani, S.Pd.	Penerapan
3.	Sahrul Patha, S.Pd.	Materi

- 1) Dr. A. Muhammad Ajigoena, M.Pd. Pakar ahli pada bidang penelitian pengembangan model pembelajaran pada model pembelajaran *Ice Breaking* materi baca tulis al-Qur'an mulai dari desain sampai dengan penyusunan

bahan ajar buku panduan.

- 2) Musdiani, S.Pd. Pakar ahli pada bidang kegiatan proses pembelajaran dalam model pembelajaran *Ice Breaking* materi baca tulis al-Qur'an pada kelas III SDN 60 Salubatang Palopo.
- 3) Sahrul Patha, S.Pd. pakar ahli materi baca tulis Al-Qur'an yang terdapat dalam bahan ajar buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking*.

Sebelum bahan ajar valid dari tiga validator peneliti merevisi hasil koreksian dari ketiga validator sampai valid.

- 1) Revisi buku model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking* pada materi baca tulis al-Qur'an. Berikut adalah tabel hasil revisi bahan ajar dari keempat validator ahli:

Tabel 1.5 Revisi Buku Panduan Model Pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *Ice Breaking*

Yang Direvisi	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
<p>Lambang kampus IAIN di pasang sebagai identitas mahasiswa.</p>		

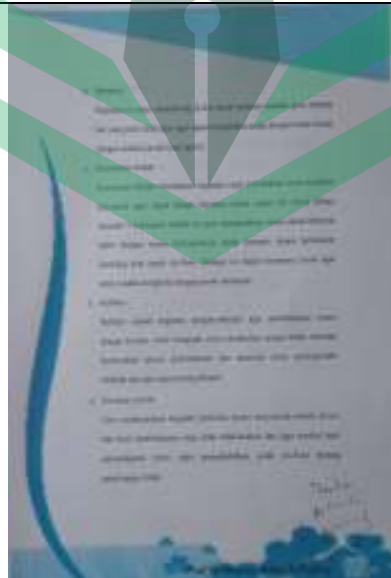
Daftar isi harusnya diuraikan setiap bab agar lebih jelas isi dari buku panduan.



Sintaks pembelajaran pada buku ini belum mengena pada model pembelajaran *ice breaking*



Uraikan dan kaitkan lebih jelas mengenai model pembelajaran yang dikembangkan



Jelaskan lebih rinci
mengenai alat dan
bahan ajar yang
digunakan



2) Hasil uji validasi para ahli

a) Hasil uji validasi ahli Penelitian Pengembangan dan model pembelajaran

Sebelum dilakukan uji coba penggunaan buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking* pada materi baca tulis al-Qur'an oleh guru dan siswa, buku panduan model *Ice Breaking* yang dikembangkan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh dosen ahli Penelitian Pengembangan model pembelajaran yaitu Bapak Dr. A. Muhammad Ajigoena., M.Pd. dan Hisbullah, S.Pd., M.Pd. validasi ini dilakukan untuk memperoleh data kelayakan buku panduan model *Ice Breaking* pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk melihat dari aspek kecocokan langkah-langkah pembelajaran yang tepat.

Validasi oleh ahli Penelitian Pengembangan model pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan isi buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking*, kritik serta saran agar buku yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas. Hasil validasi oleh

ahli Penelitian Pengembangan model pembelajaran dapat di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.6 Hasil Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Penelitian Pengembangan

Komponen Model	Indikator	Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
1. Fokus Pembelajaran	1. Kejelasan Tujuan Pembelajaran				✓	
	2. Tujuan pembelajaran berorientasi pada siswa				✓	
	3. Ketepatan kurikulum pada pembelajaran				✓	
2. Sintaks Pembelajaran	1. Kegiatan pembelajaran mengaktifkan siswa			✓		
	2. Sintaks sesuai dengan perkembangan anak			✓		
	3. Sintaks mudah dipahami			✓		
3. Sistem Sosial	1. Mampu membuat anak belajar aktif melalui interaksi disekolah			✓		
4. Sistem Pendukung	1. Kesesuaian sistem pendukung dengan kebutuhan siswa	✓				
	2. Ketepatan tujuan pembelajaran dengan sistem pendukung yang digunakan	✓				

5.Dampak Intruksional dan dampak penggiring	1. Mampu mendukung proses pembelajaran			✓		
	2. Mampu mengembangkan aspek kognitif			✓		
Saran-Saran						
Total Skor						37
Rata-Rata Skor						3.1
Presentase Skor						77.5 %
Kategori						Valid

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diketahui bahwa hasil validasi tahap 1 oleh ahli Penelitian Pengembangan model pembelajaran memperoleh persentase sebesar 77,5% dengan kategori valid. Peneliti memperoleh rata-rata 3,1 dengan kategori valid. Adapun hasil validasi tahap 2 yang divalidasi oleh ahli penelitian pengembangan model pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Penelitian Pengembangan

Komponen Model	Indikator	Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
1. Fokus Pembelajaran	1. Kejelasan Tujuan Pembelajaran			✓		
	2. Tujuan pembelajaran berorientasi pada siswa			✓		
	3. Ketepatan kurikulum pada pembelajaran			✓		
2. Sintaks	1. Kegiatan pembelajaran mengaktifkan siswa				✓	

Pembelajaran	2. Sintaks sesuai dengan perkembangan anak			✓		
	3. Sintaks muda dipahami				✓	
3.Sistem Sosial	1. Mampu membuat anak belajar aktif melalui interaksi disekolah				✓	
4.Sistem Pendukung	1. Kesesuaian sistem pendukung dengan kebutuhan siswa			✓		
	2. Ketepatan tujuan pembelajaran dengan sistem pendukung yang digunakan				✓	
5.Dampak Intruksional dan dampak penggiring	1. Mampu mendukung proses pembelajaran				✓	
	2. Mampu mengembangkan aspek kognitif			✓		
Saran-Saran	Pastikan bahwa siswa masih tetap belajar walaupun aktif bermain dalam model pembelajaran yang dikembangkan.					
Total Skor	37					
Rata-Rata Skor	3.3					
Presentase Skor	82.5					
Kategori	Sangat Valid					

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diketahui bahwa hasil validasi tahap 2 oleh ahli penelitian pengembangan model pembelajaran mengenai buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking* pada materi baca tulis al-Qur'an yang dikembangkan peneliti memperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kategori sangat valid. Peneliti memperoleh rata-rata 3,3 dengan kategori sangat valid. Tetapi sebelum benar-benar diuji cobakan, buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking* pada materi baca tulis al-Qur'an yang dikembangkan masih perlu dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari dosen ahli penelitian pengembangan model pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian dari dosen ahli penelitian pengembangan model pembelajaran secara umum maka diperoleh data bahwa produk dapat digunakan dengan tanpa revisi.

b) Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kelayakan isi buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking*, kritik serta saran agar buku yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas. Hasil validasi tahap 1 oleh ahli materi oleh Bapak Sahrul Patha, S.Pd. dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.8 Hasil Validasi Tahap 1 Oleh Ahli Materi buku model pembelajaran *ice beaking*

Aspek yang Dinilai		Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
Kesesuai materi dan Model Pembelajaran	1. Kesesuaian materi yang dipaparkan dengan kompetensi dasar			✓		
	2. Kebenaran konsep dan materi			✓		
	3. Pembagian materi jelas			✓		
	4. Mengembangkan model ice breaking dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an		✓			
	5. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa			✓		
	6. Mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah		✓			
Saran-Saran						16 2.6 66.6 Valid
Total Skor						
Rata-Rata Skor						
Presentase Skor						
Kategori						

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diketahui bahwa validasi tahap 2 oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 66,6% dengan kategori valid dengan

perolehan rata-rata 2,6 dengan kategori valid. Adapun hasil validasi tahap 2 yang telah divalidasi oleh ahli materi dapat dijabarkan sebagai berikut

Tabel 1.9 Hasil Validasi Tahap 2 Oleh Ahli Materi buku model pembelajaran *ice beaking*

Aspek yang Dinilai		Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
Kesesuai materi dan Model Pembelajaran	1. Kesesuaian materi yang dipaparkan dengan kompetensi dasar				✓	
	2. Kebenaran konsep dan materi				✓	
	3. Pembagian materi jelas			✓		
	4. Mengembangkan model ice breaking dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an				✓	
	5. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa			✓		
	6. Mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah			✓		
Saran-Saran						
Total Skor						21
Rata-Rata Skor						3.5
Presentase Skor						87.5
Kategori						Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diketahui bahwa validasi tahap 2 oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid dengan perolehan rata-rata 3,5 dengan kategori sangat valid. Tetapi sebelum benar-benar diuji cobakan, buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking* pada materi baca tulis al-Qur'an yang dikembangkan masih perlu dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari dosen ahli penelitian pengembangan model pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian dari praktisi pendidikan ahli materi secara umum maka diperoleh data bahwa produk dapat digunakan dengan revisi kecil.

c) Hasil Validasi Praktisi Pendidikan (Wali Kelas III)

Uji validasi, selain dilakukan oleh dua orang dosen, validasi juga dilakukan oleh seorang guru wali kelas sebagai praktisi pendidikan. Uji validitas oleh guru kelas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan. Adapun hasil validasi oleh guru kelas dalam hal ini yaitu Ibu Musdiani, S.Pd. dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.10 Hasil Validasi Ahli Penerapan buku model pembelajaran *ice beaking*

Aspek yang Dinilai		Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
Kevalidan	1. Peserta didik terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran				✓	
	2. Peserta didik terlihat senang selama proses pembelajaran menggunakan				✓	

Penerapan Model Pembelajaran	model ini					
	3. Penggunaan model ini dapat mendorong munculnya rasa ingin tau				✓	
	4. Penjelasan guru tentang pembelajaran			✓		
	5. penggunaan model ini dapat menumbuhkan karakter kreatif siswa				✓	
Saran-Saran						
Total Skor		19				
Rata-Rata Skor		3.8				
Presentase Skor		95				
Kategori		Sangat Valid				

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diketahui bahwa buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking* pada materi baca tulis al-Qur'an yang dikembangkan peneliti memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Peneliti memperoleh rata-rata 3,8 dengan kategori sangat valid.. berdasarkan hasil penilaian dari praktisi pendidikan ahli penerapan secara umum maka diperoleh data bahwa produk dapat digunakan dengan revisi kecil.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *research and development* dengan model penelitian menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Akan tetapi tahapan peneliti ini hanya menggunakan tig tahap yaitu *Analysis, design, development* atau

sampai tahap pengembangan produk dikarenakan kondisi pandemi yang sampai saat ini belum membaik. Penelitian ini bertujuan mengembangkan suatu produk yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran dengan pokok bahasan baca tulis al-Qur'an.

Hasil uji coba yang dilakukan penelitian akan dikemukakan dua hal yaitu ketercapaian tujuan penelitian dan melihat sejauh mana model pembelajaran yang dikembangkan peneliti memenuhi kriteria kevalidan.

1. Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Berbasis *Ice Breaking*

Sebelum melakukan perancangan buku panduan model pembelajaran, peneliti melakukan analisis kebutuhan model pembelajaran *Ice Breaking*. Analisis kebutuhan dilakukan untuk tujuan program atau produk yang akan dikembangkan, dengan mengkaji kebutuhan, peneliti akan mengetahui adanya suatu keadaan yang nyata di lapangan. Melihat kesenjangan yang terjadi, peneliti menawarkan suatu alternative pemecahan dengan cara mengembangkan suatu produk atau desain tertentu.⁴

Pada tahap *Analysis* terdiri dari tiga tahapan analisis yaitu analisis awal, yang menganalisis mengenai permasalahan dasar yang dihadapi guru selama pembelajaran materi baca tulis al-Qur'an. Analisis kedua yaitu analisis siswa dengan indikator menganalisis karakteristik siswa berdasarkan kebutuhan dan perkembangannya. Kemudian analisis tujuan, yang disusun berdasarkan

⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan* (Edisi 4: Jakarta, Prenadamedia Group, 2014), h.230

kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan awal yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa dalam proses belajar mengajar tidak menentu, guru hanya berpatokan pada buku paket dan hanya menggunakan metode ceramah saja. Buku paket yang disajikan juga kurang menarik sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ardian Arsyhari dan Helda Silvia bahwa siswa kurang tertarik untuk membaca buku yang tebal serta tidak berwarna dan bergambar.⁵ Siswa cenderung memiliki sifat bosan ketika mulai berinteraksi dengan buku yang tebal dan tidak memiliki banyak warna.

Hasil penelitian untuk mengembangkan produk selanjutnya didapatkan dari data kualitatif pada hasil instrumen ditahap *Analysis*, salah satu tahap penting dalam proses perencanaan pembelajaran adalah melakukan analisis karakteristik siswa. Dimana karakteristik siswa ditingkat sekolah dasar itu cenderung berbeda.

Berdasarkan dari analisis kebutuhan memperoleh hasil bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan model pembelajaran *ice breaking* agar siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sesuai pendapat Aprilia Anggraeni yang mengatakan bahwa *Ice breaking game* atau permainan ini juga membuat siswa tetap bersemangat dan fokus pada

⁵ Ardian Asyhari and Helda Silvia, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu', Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 5.1 (2016), 1–13 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>>.

materi pembelajaran serta mengubah suasana kelas yang awalnya membosankan, menjenuhkan, membuat mengantuk menjadi menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak bermain namun juga belajar sehingga siswa tetap fokus pada materi pembelajaran.⁶

Dari hasil pengamatan siswa lebih antusias belajar dari pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya karena adanya *ice breaking*, Pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan.

2. Desain Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Berbasis *Ice Breaking*

Bahan ajar yang yang di rancang harus disesuaikan dengan tahap sebelumnya yang dibuat merupakan jawaban dari kebutuhan siswa agar nantinya bahan ajar yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik. Sebelum merancang bahan ajar peneliti perlu membuat *flowchart* produk yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking*. Adanya *flowchart*, penyusunan buku panduan model *ice breaking* akan menjadi lebih terarah. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Eka Purnama bahwa *flowchart* berfungsi sebagai dasar sebelum membuat sebuah produk.⁷ Setelah menyusun *flowchart* selanjutnya peneliti mulai untuk mendesain buku model pembelajaran *ice breaking* materi baca tulis al-Qur'an.

⁶ Aprilia Anggraeni, Fika Widiyana, dan Indah Diansari, "Penerapan *Ice Breaking* untuk Kelas IV di SD Negeri 1 Pringkuku sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar" *Journal of social empowerment*. Vol. 05, (1) 2020, Hal.549

⁷ Bambang Eka Purnama, 'Microsoft Word - 09 Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Mata Kuliah Organisasi Komputer.Doc', 4.2 (2012), 60–67.

Bahan ajar yang dikembangkan adalah buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking* materi baca tulis al-Qur'an di kelas III SDN 60 Salubattang Palopo. Model dibuat dalam bentuk cetak yang memiliki 23 halaman dan berisikan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat berdasarkan enam unsur model pembelajaran yang dikaitkan dengan model pembelajaran *Ice Breaking* yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Isi dalam model pembelajaran *Ice Breaking* fokus pada materi baca tulis al-Qur'an. Dalam buku panduan model pembelajaran *Ice Breaking* terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, teori model pembelajaran berbasis karakter, unsur-unsur pelaksanaan model pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, aplikasi model pembelajaran (langkah-langkah pembelajaran), daftar pustaka dan riwayat hidup penulis.

Buku panduan model pembelajaran *ice breaking* membahas tentang materi pendidikan agama Islam yaitu baca tulis al-Qur'an. Materi yang telah dipilih kemudian disusun berdasarkan unsur-unsur model pembelajaran yaitu sintaks, system sosial, reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional dan dampak penggiring. dari enam unsur model tersebut dijadikan sebagai acuan dalam model pembelajaran.

3. Kevalidan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Berbasis *Ice Breaking*

Bahan ajar berupa buku panduan yang dikembangkan dapat dilakukan dengan tahap validasi hingga tiga validator. Bahan ajar dikatakan valid apabila bahan ajar tersebut konsisten dalam setiap penyusunan komponen-komponen buku. buku bisa dikatakan valid jika tujuan pembelajaran, materi pembelajaran,

dan isi buku telah sesuai serta telah memenuhi kriteria uji validasi yang telah dilakukan sebelum diuji cobakan untuk mengetahui tujuan yang ingin dikehendaki. Sehingga dapat dikatakan bahwa valid tidaknya suatu instrumen dapat dilihat dari mampu tidaknya instrumen yang dikehendaki memiliki tujuan pengukuran yang tepat.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan dan teori di atas, maka buku panduan *ice breaking* yang dikembangkan memenuhi kategori sangat valid, Uji validasi dilakukan oleh tiga validator yaitu ahli penelitian pengembangan model pembelajaran, ahli materi, dan ahli penerapan. Berdasarkan hasil dari penilaian beberapa validator diperoleh hasil yaitu buku panduan model pembelajaran *ice breaking* dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an telah valid atau layak untuk digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan kevalidan penelitian pengembangan model pembelajaran berada pada kisaran 82,5% kevalidan materi berada pada kisaran 87,5% masuk dalam kategori sangat valid, dan kevalidan penerapan berada pada kisaran 95% yang artinya masuk dalam kategori sangat valid. Namun demikian berdasarkan catatan yang diberikan para validator pada setiap komponen yang divalidasi, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan kecil atau seperlunya sesuai dengan catatan yang diberikan.

⁸ Ahmad Muhammad Diponegoro, "validitas Konstruk Skala Afektif", Jurnal Psikologi Indonesia, Vol.2, No. 1, 2005, h.64

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *Ice Breaking* untuk kelas III di SDN 60 Salubatang Palopo.

1. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di kelas III SDN 60 Salubatang Palopo, bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an dibutuhkan model pembelajaran yang menarik berupa buku panduan model pembelajaran yang mengajarkan tentang baca tulis al-Qur'an didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan penerapan *ice breaking*.
2. Dalam merancang produk bahan ajar berupa buku panduan model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking* peneliti mengacu pada *flowchart*, kemudian didesain sesuai dengan tahapan analisis, tahap pendefinisian. Setelah itu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan model *ice breaking*. Produk tersebut kemudian dikembangkan sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap validasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa buku panduan model pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis *ice breaking* telah berhasil

dikembangkan dengan kategori sangat valid berdasarkan penilaian hasil validasi oleh ahli penelitian pengembangan model pembelajaran yang memperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kategori sangat valid, validasi oleh ahli materi yang memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid dan hasil validasi oleh ahli penerapan memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat valid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan *ice breaking* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tematik setelah teknik *ice breaking* dilakukan, yaitu siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.
2. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan pokok bahasan lain agar siswa tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. *Metodologi Studi Islam*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 14
- Ahmad, Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. II, h. 17
- Ahmad, Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2005), Cet. II, h. 41
- Anggranti, Wiwik. “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, *Journal Intelegensi Volume 1 Nomor 1 April 2016* (Kartanegara: Universitas Kutai Negara), 1.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.
- Benny Satria Wahyudi, Slamet Hariyadi & Sulifah Aprilya Hariani, ‘Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Grugujan Bondowoso’, 3.3 (2014), 83–92
- Chatib, M. Gurunya manusia: *Menjadikan semua anak istimewa dan Semua anak juara*. (Bandung: Mizan, 2014) h. 99-100
- Daradjat, Zakiah. dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet IV, h. 91
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1906), h. 86
- Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), h. 350.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 286
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 529
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) Cet. I, Ed. IV, h. 109
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) Cet. I, Ed. IV, h. 1497

- Dunlap, D. *Games and icebreakers for the ESL classroom. English Language Fellow Mauritania*. (2013) h. 3
- E. Bel, Gredler Margaret. *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), h. 1
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 18
- Fanani, A. (2010). Ice breaking dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*, (2010). h. 69
- Fatmawati, Agustina. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah.” *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika IAIN Palangka Raya*, Vol. 4, no. 2, 16 Dec.2016.
- Haviz, M. ‘*Research and Development ; Penelitian Di Bidang Kependidikan Yang Inovatif, Produktif Dan Bermakna*’, (2013), 28–43.
- Moleong , J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.
- Moleong, Lexy. J. *Metodelogi Penelitan Kualitatif*, (Bandung: PT. Rrmaja Rosda Karya Offset, 2005), h. 103.
- Munjin, Ahmad Nasih dan Lili Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 19-21
- Nurjaini. “*Penembangan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo*”
- Purwanti, Budi. ‘Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Dengan Model Assure’, *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3.1 (2015), 42–47.
- Rahayu, Puji. “*Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Kelas Rendah MI Cokroaminoto 03 Bondolharjo Punggelan Banjarnegara*”
- Riani, Evi. “*Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Siswa Kelas VII MTs Matholi’ul Falah Langgenharjo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 45.

Soepjipto. *refliskosasi, prospek gurudalam kondisi kontenporer*, (Cet.II;JAKARTA: Rineka cipta, 2006),h.25

Sunan, Muhammad Ali. *Metode Pengajaran Al-Qur'an*, 2014, h 1

Sunarto. *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012). Hal. 70

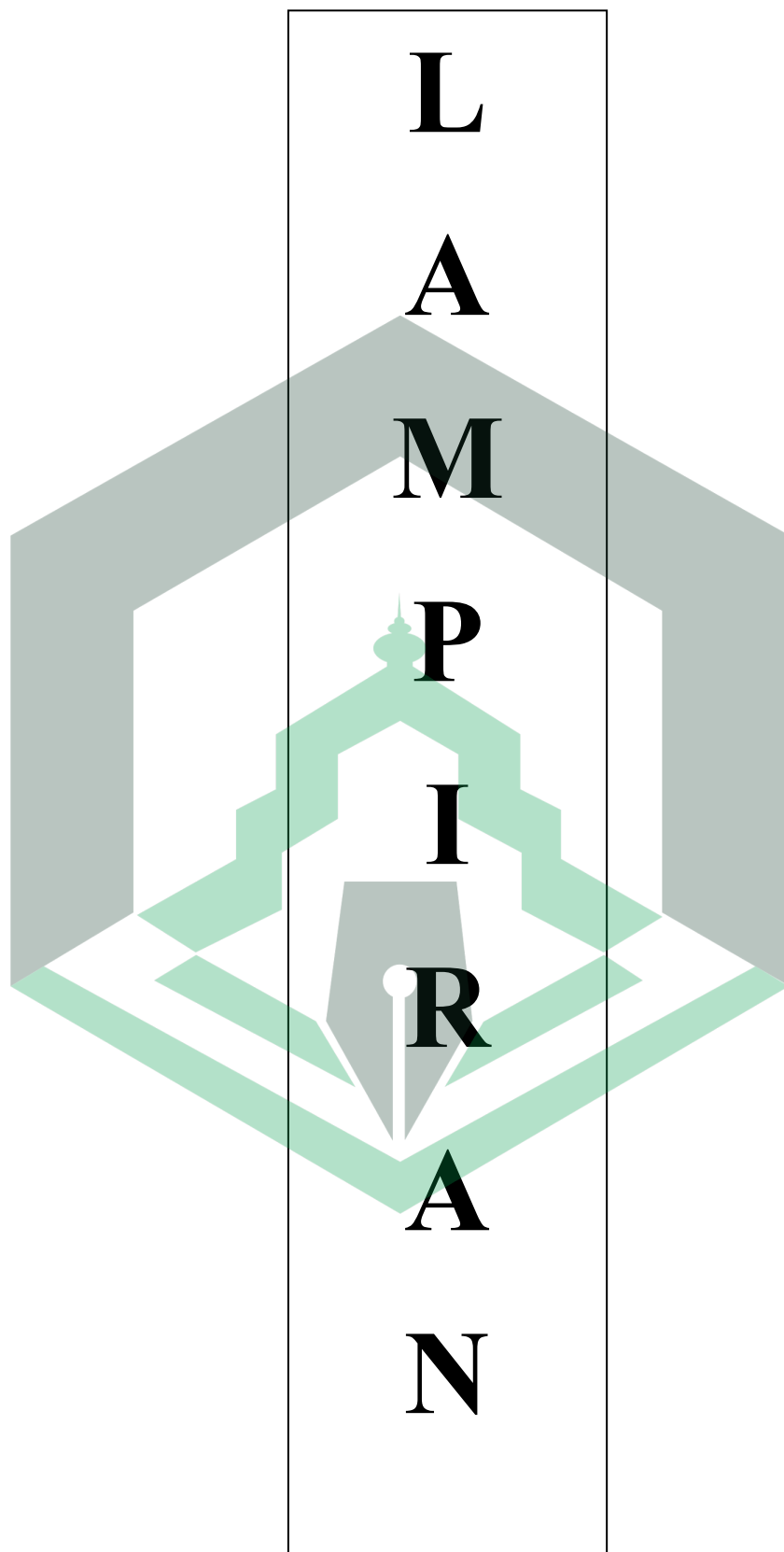
Sunarto. *Ice Breaking Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012).hal.6.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet. II, h.41.

Tegeh, I Made, I Nyoman Jampel, and Ketut Pudjawan, 'Pengembangan Buku Ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE', *Seminar Nasional Riset Inovatif IV*, 2015, 208–16

Zafitri Fatin. *Pengembangan Media Permainan Monopoli Bernuansa Islami Berbentuk Ice Breaking Pada Peserta Didik Kela IV.*"2019





**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA
ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS *ICE BREAKING* UNTUK KELAS
III DI SDN 60 SALU BATTANG**

Pembelajaran 2 : Senangnya Belajar Surah *an-Nasr*
Nama Validator : Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Alamat/Nomor HP : 085287569202

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking Untuk Kelas III Di SDN 60 Salu Battang*". Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara untuk analisis kebutuhan. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk di bawah ini.

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas.					
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan.					
3	Tidak ada butir pedoman wawancara yang sulit dijawab oleh narasumber.					
4	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam mengembangkan model pembelajaran.					
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada mata pelajaran agama					
6	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk mengomponenkan model pembelajaran yang akan dikembangkan.					
7	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai masalah					

	dasar yang dihadapi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an					
8	Seluruh butir pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi kebutuhan model					

Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan, mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

- ☐ 1 Belum dapat digunakan
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Oktober 2021

Validator,

Dr. A.Muhammad Ajigoena, M.Pd.

NIP. 19880411 201903 1 010

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN ANGKET SISWA ANALISIS
KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS *ICE
BREAKING* UNTUK KELAS III DI SDN 60 SALU BATTANG**

Pembelajaran 2 : Senangnya Belajar Surah *an-Nasr*
Nama Validator : Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Alamat/Nomor HP : 085287569202

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking Untuk Kelas III Di SDN 60 Salubattang*". Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar angket analisis kebutuhan. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk di bawah ini.

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan yang dibuat sebagaimana terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

No	Aspek yang Dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi cara pengisian instrumen jelas dan tidak bermakna ganda.					
2	Butir instrumen secara keseluruhan telah memenuhi syarat sebagai pengumpul data analisis kebutuhan.					
3	Butir instrumen sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang persepsi mengenai pembelajaran yang dilakukan.					
4	Instrumen sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang harapan mengenai model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.					
5	Tidak ada butir instrumen yang sulit dijawab oleh narasumber.					
6	Jawaban yang diberikan oleh pengisi angket mudah dianalisis.					
7	Seluruh butir instrumen memungkinkan pengungkapan mengenai masalah dasar yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.					

8	Informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.					
9	Secara keseluruhan instrumen sudah sangat memadai untuk mengkomponen pembelajaran yang akan dikembangkan.					
10	Instrumen sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang seluruh kebutuhan yang ada dalam model pembelajaran yang akan dikembangkan.					
11	Instrumen sangat memungkinkan pengungkapan informasi tentang gaya belajar siswa.					

Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan, mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.



Penilaian umum:

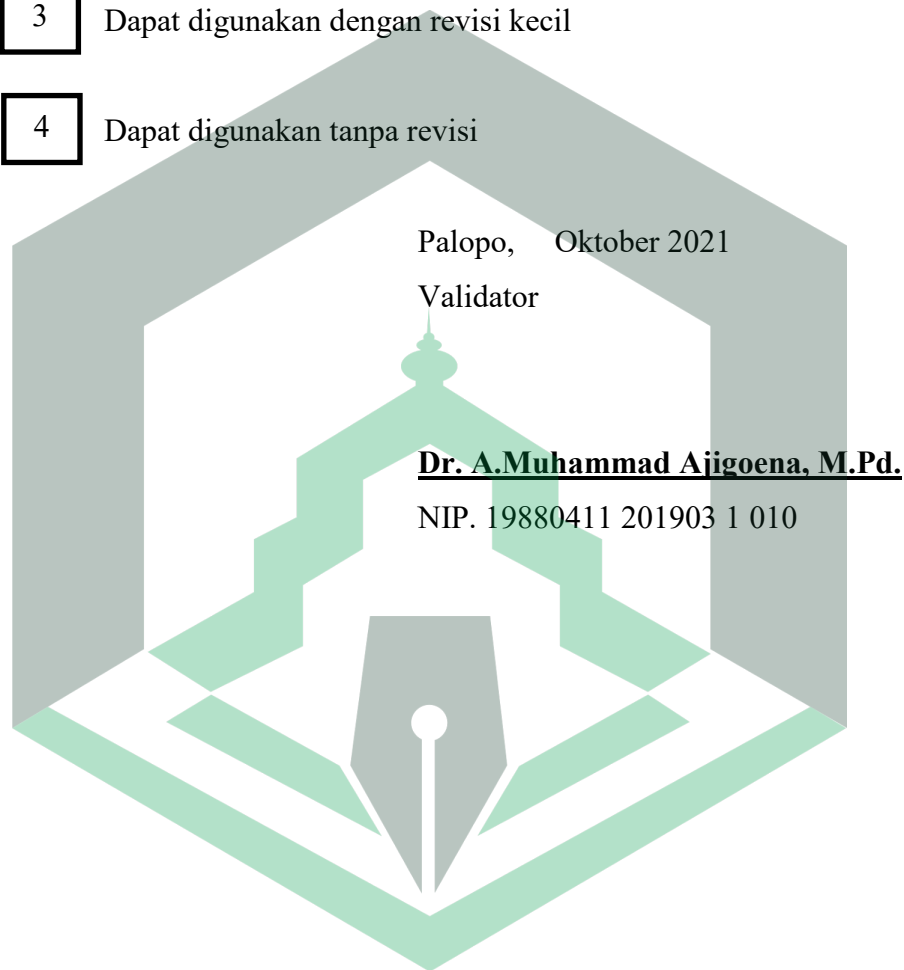
- 1

 Belum dapat digunakan
- 2

 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3

 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4

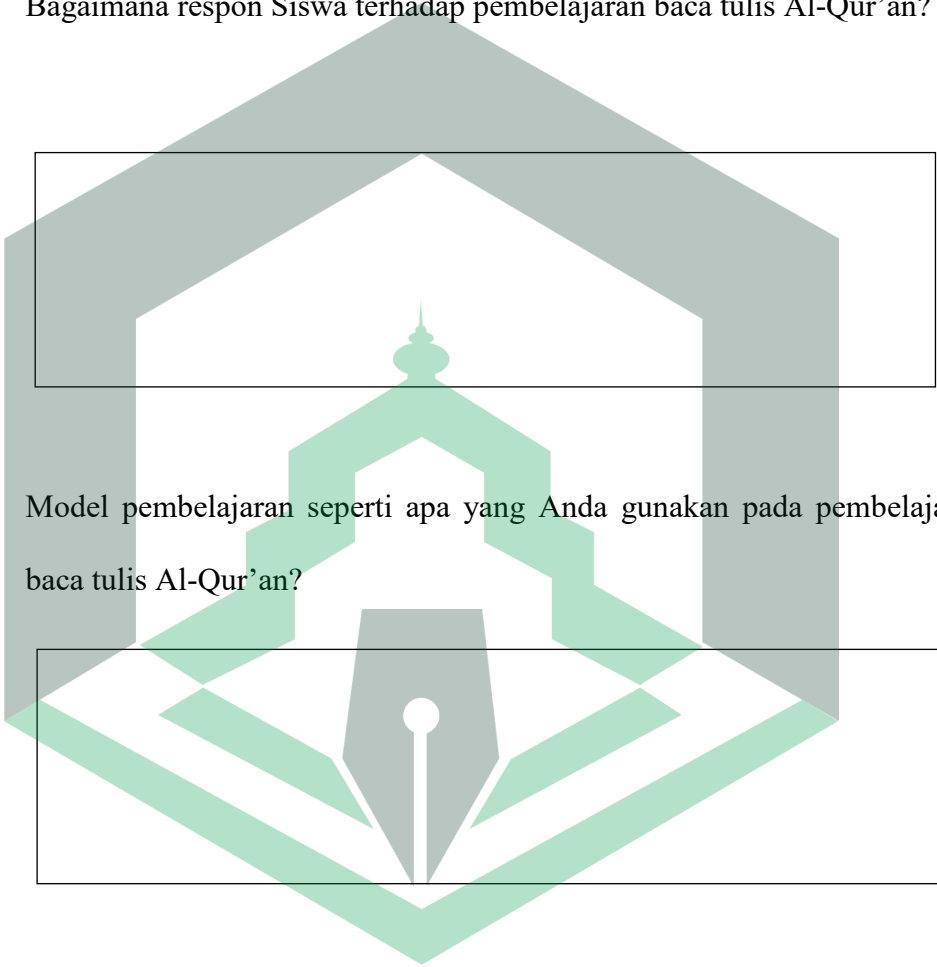
 Dapat digunakan tanpa revisi



**WAWANCARA INSTRUMEN KEBUTUHAN PEGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS *ICE*
BREAKING UNTUK KELAS III DI SDN 60 SALU BATTANG**

(Pertanyaan Wawancara untuk guru Kelas III SDN Salubattang)

1. Bagaimana respon Siswa terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?



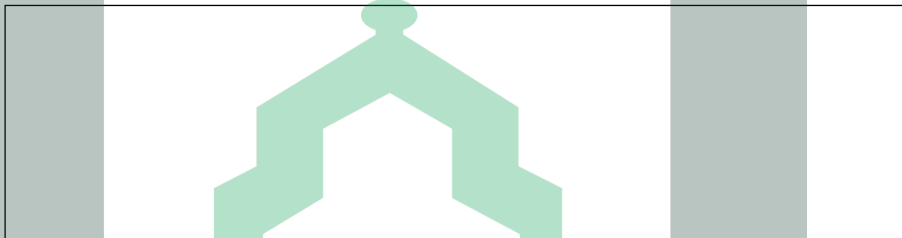
2. Model pembelajaran seperti apa yang Anda gunakan pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

3. Media apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an)?

4. Bagaimana bentuk penilaian Anda terhadap pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?



5. Model apa yang Anda gunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?



6. Bagaimana kemampuan Siswa dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?



**ANGKET KEBUTUHAN PEGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS *ICE BREAKING* UNTUK KELAS
III DI SDN 60 SALU BATTANG**

(Angket untuk Siswa Kelas III di SDN Salu Battang)

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Pengantar :

Siswa (i) kelas III 60 Salu Battang yang Peneliti banggakan, Peneliti meminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner berikut. Saran dan jawaban yang Siswa (i) berikan akan dimanfaatkan untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berupa model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis *ice breaking* untuk kelas III di SDN 60 Salu Battang. Atas bantuan dan waktu yang telah diluangkan Peneliti ucapkan terima kasih.

Petunjuk :

1. Dimohon agar Siswa (i) untuk memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang telah dBapakat sebagaimana terlampir
2. Siswa (i) dimohon memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara memberiakan tAnda silang (x) pada salah satu huruf pada jawaban yang Anda anggap benar

3. Catatlah saran dan komentar Siswa (i) jika menurut Siswa (i) terdapat permasalahan lainterkait dengan pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an

Berikut merupakan pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh Siswa (i)

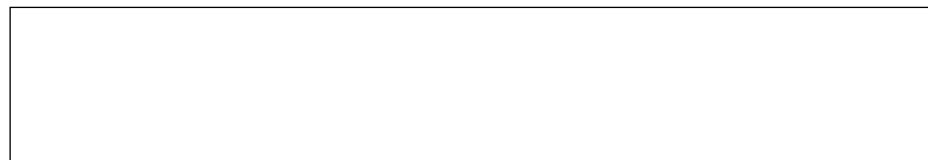
1. Apakah Anda mengalami kendala dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

- a. Iya
- b. Tidak
- c. Sedikit
- d. Jawaban lain



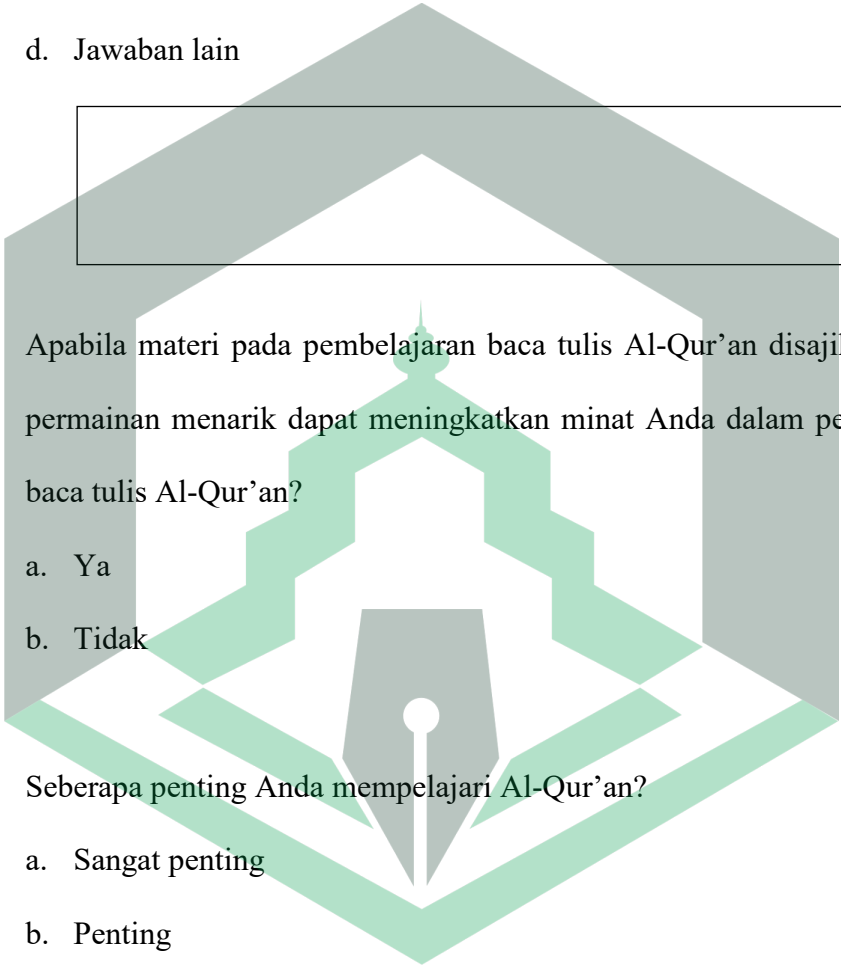
2. Cara belajar seperti apa yang Anda sukai?

- a. Sekedar menjelaskan
- b. Bermain
- c. Menjelaskan dan bermain
- d. Jawaban lain



3. Apakah materi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an perlu menggunakan cara yang lebih menarik?

- a. Sangat perlu
- b. Cukup perlu
- c. Tidak perlu
- d. Jawaban lain



4. Apabila materi pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an disajikan dengan permainan menarik dapat meningkatkan minat Anda dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

- a. Ya
- b. Tidak

5. Seberapa penting Anda mempelajari Al-Qur'an?

- a. Sangat penting
- b. Penting
- c. Tidak penting
- d. Jawaban lain

6. Pembelajaran seperti apa yang Anda sukai?

- a. Belajar biasa saja
- b. Belajar sambil bermain
- c. Cukup bermain
- d. Jawaban lain



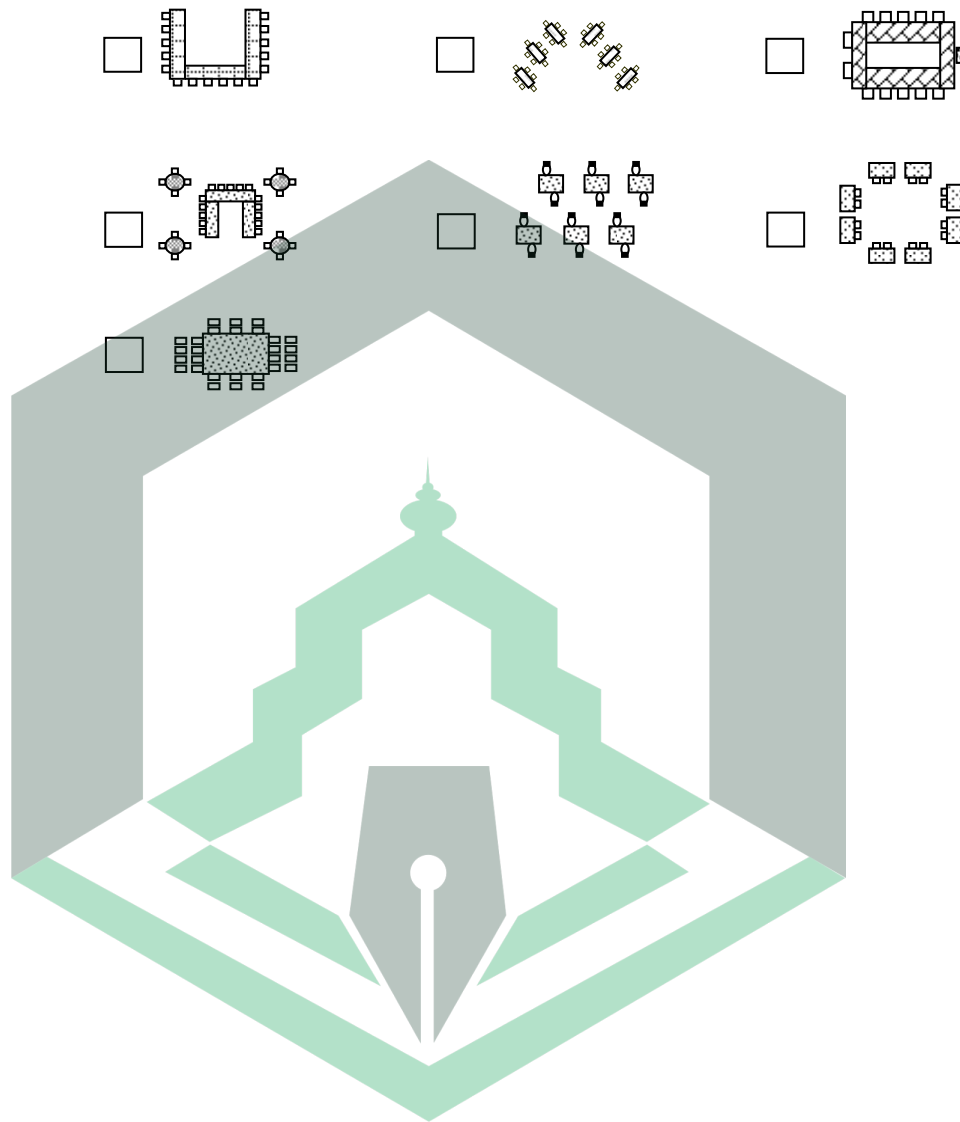
7. Anda lebih suka pembelajaran dengan media dalam bentuk?

- a. Gambar
- b. Suara
- c. Video
- d. Jawaban lain

8. Dalam kegiatan pembelajaran seperti apa bentuk belajar yang Anda sukai...

- a. Berkelompok
- b. Mandiri
- c. Jawaban lain

9. Model tempat duduk seperti apakah yang Anda tidak sukai..





Buku Panduan

Model Pembelajaran
"Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis
ICE BREAKING"



Ranti Kamelia Agustin

Kelas
III

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku ajar ini. Adapun buku ini bertujuan agar dapat membantu siswa sekolah dasar sehingga mampu mengembangkan serta memanfaatkan konsep-konsep baru dengan lebih baik agar mereka lebih fokus. Oleh karena itu, harapan penulis terhadap buku ini agar siswa dapat menjadikan buku ini sumber belajar pada pembelajaran islam.

Buku ini berisi langkah awal model pembelajaran berbasis pemecah kebekuan, serta materi membaca dan menulis Al-quran. Penulis telah berusaha untuk menulis buku ini secara kolaboratif dalam menanggapi kebutuhan siswa dan guru, untuk mendorong komunikasi yang lebih baik dan kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Sebagai penutup, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam penyusunan buku ini kepada Bapak Dr. Mustaming, M.H.I., dan Bapak Azgar Marsuki, S.Pd.I., M.Pd.I., yang telah berjasa menghidupkan penulis melalui arahan dan masukan yang sabar sehingga buku ini dapat diterbitkan. Terima kasih juga kepada semua pihak yang ikut andil dalam penyusunan buku ini yang telah mendengar dan membantu penulis dalam menyelesaikan buku ini. Semoga dapat menambah semangat siswa untuk belajar Al-Qur'an.

Palopo, 10 November 2021
Penyusun,

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAGIAN I Teori Pendukung Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking	1
1. Teori pembelajaran Ice Breaking	1
2. Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	3
BAGIAN II Unsur-Unsur Pelaksanaan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking	6
1. Sintaks	6
2. Sistem Sosial	8
3. Sistem Pendukung	9
4. Dampak Instruksional dan Dampak Penggiring	10
BAGIAN III Pengaplikasian Penggunaan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking	11
DAFTAR PUSTAKA	19
RIWAYAT HIDUP	

BAGIAN I

TEORI MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS ICE BREAKING

1. Teori Model Pembelajaran Ice Breaking

Ice Breaking dalam pembelajaran, kita dapat mengamati terbentuknya lingkungan yang kurang mendukung, yang menyebabkan tujuan pembelajaran menjadi meleset. Karena lingkungan yang kaku, dingin, atau beku, belajar menjadi kurang nyaman saat itu.⁹

Ice breaking adalah latihan pembelajaran yang melibatkan pemecahan saturasi lingkungan beku sehingga dapat mencair dan keadaan dapat kembali ke suasana semula atau menjadi lebih akomodatif. Jika permainan icebreaker ini digunakan selama proses pembelajaran di kelas, maka akan mengembalikan siswa ke keadaan dimana mereka masih bersemangat, termotivasi, dan bersemangat untuk belajar lebih baik. Dibandingkan dengan lingkungan belajar yang ketat dan tidak fleksibel, lingkungan yang kondusif ini akan lebih membantu dalam membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Refreshment games atau disebut juga *Ice Breaking* adalah aktivitas pembelajaran yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kondisi belajar dari kondisi yang datar, kaku, mati, dan membosankan menjadi kondisi belajar yang

⁹ Riya susanah, dedy Hidayatullah Alarifin, Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Fisika, h. 38 ISSN: 2337-5973

indah, antusias, dinamis, bersemangat, dan untuk meningkatkan motivasi mempelajari hal-hal yang lebih menggairahkan.

Menurut peneliti, teknik ice breaking learning telah diteliti. Menurut Suryati, ice breaking merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suasana dari tegang, hening, dan ngantuk menjadi seru, santai, dan mengasyikkan sehingga suasana belajar lebih kondusif dan tidak ngantuk.¹⁰ Lingkungan kelas yang menyenangkan dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Ada banyak cara efektif untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, salah satunya adalah bagi pendidik kreatif dalam proses belajar mengajar dapat menggunakan pendekatan pembelajaran ice breaking.

Refreshment games, disebut juga *ice breaking*, adalah suatu kegiatan yang diterapkan dalam rangka agar dapat memecahkan kondisi kelas yang masih dalam kebakuan, kekakuan, atau ketegangan sehingga pendidik menciptakan kondisi ruang belajar yang lebih bersemangat dan menghibur dengan tujuan agar dapat diterima dengan hangat oleh siswa. Siswa akan terhubung lebih cepat dan menyimpan lebih banyak informasi jika lingkungan di kelas tidak tegang dan lebih tenang, menyenangkan, dan ramah. Adapun proses pembelajaran yang menjadikan siswa tidak bersemangat yaitu ketika guru hanya memerintahkan siswa menghafal melalui buku. Kegiatan itulah yang menjadikan siswa tidak bersemangat, bosan, dan tidak fokus dalam pembelajaran melainkan siswa akan

¹⁰ Suryati, Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

melakukan hal lain seperti berkelahi, bercakap-cakap di kelas sampai ada yang tertidur di jam pelajaran.

2. Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Belajar adalah sebuah proses yang dilakukan pendidik agar siswa mendapatkan pengalaman dengan membimbing, membantu serta mengarahkan siswa.¹¹ Pembelajaran merupakan suatu strategi pendidik untuk meningkatkan kreativitas siswa yang didalamnya terdapat proses interaksi antara guru dan siswa atau sebaliknya, sehingga kemampuan berpikir siswa meningkat dan siswa diharapkan mampu menghasilkan informasi baru yang dimilikinya.

Membaca adalah melihat dan memahami makna dari sesuatu yang ditulis dengan mengulangnya dengan suara keras atau pelan, sedangkan menulis berarti kegiatan membuat angka dan huruf dengan alat tulis seperti pulpen, kapur tulis, pensil, dan sebagainya.¹² Al-Qur'an adalah kalamullah, di dalamnya ada mukjizat yang dicatat dalam mushaf dibawa oleh malaikat jibril untuk diturunkan kepada Nabi Muhammad, diawali dengan Qs. Al-Fatihah dan ditutup dengan Qs. An-Nas serta membacanya dapat dihitung sebagai ibadah.¹³

Dalam mempelajari Al-Qur'an sangat penting untuk mengajarkannya pada masa anak-anak dengan cara memperkenalkan huruf sebagai isyarat atau tanda

¹¹ Ananda, Rusydi. Perencanaan Pembelajaran. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019. Hal.7

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus online dalam <https://kbbi.we.id/baca.html>, (Diakses 1 Januari 2020).

¹³ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, Jakarta:GemaInsani, 2004, hlm. 16

bunyi dengan menggunakan metode penyampaian. Belajar Al-Qur'an tidak boleh disamakan dengan belajar huruf dan tulisan di sekolah. Aspek terpenting dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan awal mula mempelajari ilmu tajwid yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya.

Model pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an yang dikembangkan peneliti adalah model pembelajaran iqra' dengan penekanan latihan tajwid langsung, dengan total 6 jilid dalam iqra', dimulai dari jilid 1 dan diakhiri dengan jilid 6. Model ini dapat mengembangkan keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an yang diupayakan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai proyek mencetak generasi muda yang islamiah.

Adapun materi pelajaran yang digunakan peneliti dalam sistematika buku Iqra' dikelas rendah yaitu mulai pada jilid 4 sampai jilid 6 berikut ini materi pelajaran yang digunakan:

Pada jilid 5, mahasiswa akan mempelajari tentang gadai, tanda baca tasydid, idhgam iqlab, bilaghunnah, ghunnah, ikhfa syafawi, lam jalallah, dan terakhir, doa harian mereka akan diajarkan di akhir jilid 5.

1. Pada Jilid 4, siswa akan belajar membaca idzhar halqi, idzhar syafawi, idzhar qamariyah, dan muttasil.
2. Pada jilid 5, mahasiswa akan mempelajari tentang gadai, tanda baca tasydid, idhgam iqlab, bilaghunnah, ghunnah, ikhfa syafawi, lam jalallah, dan terakhir, doa harian mereka akan diajarkan di akhir jilid 5.

3. Di jilid 6, siswa akan belajar tentang qalqalah, syamsiyah, mukhaffaf dan peleburan umum kilmi mutsaqal, mal arid lissukun, waqaf tekens, mal common harf, mal iwadh, dan huruf yang dipilih dengan cermat.



BAGIAN III

UNSUR-UNSUR PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS ICE BREAKING UNTUK KELAS RENDAH

Setiap model pembelajaran harus memenuhi unsur-unsur model. Termasuk model pembelajaran berbasis Ice Breaking. Adapun unsur-unsur dalam model yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak intruksional, dan dampak penggiring.¹⁴

1. Sintaks

Sintaks atau langkah-langkah merupakan suatu gambaran tahap rangkaian suatu pembelajaran. Sintaks menunjukkan kegiatan dalam proses pembelajaran, seperti interaksi antarguru dan siswa, tujuannya untuk menarik perhatian, serta terlibat dalam sebuah pembelajaran dan memotivasi siswa. Adapun sintaks pada model pembelajaran ini sebagai berikut:

a. Konstruktifisme

- 1) Guru menentukan apa yang perlu dipelajari, memotivasi siswa, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memulai kegiatan dengan hal-hal yang menyenangkan dan menciptakan suasana ceria dengan lagu-lagu yang menyemangati.

¹⁴ Syarif dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm's Modeling untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1. No. 2 (2015).

- 3) Guru menjelaskan topik ayat yang dihafal, termasuk. arti surat, jumlah surat, kelompok surat, hikmah surat yang akan dihafal, arti dan isi surat.
- 4) Guru melakukan pembagian kelompok yang didalamnya terdiri dari dua atau tiga orang untuk belajar bersama.
- 5) Guru menciptakan kondisi yang tepat (*Ice Breaking*) dan siswa baru untuk mulai menghafal Surat Al-Ashr melalui sebuah ayat yang menghubungkan permainan dengan teman duduk mereka.

b. Bertanya

- 1.) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan menyarankan ayat yang terbaik untuk siswa. Kegiatan ini akan memungkinkan siswa untuk bertanya kepada instruktur apa yang harus mereka lakukan untuk menghafal surah dengan benar dalam hubungannya dengan rel fordrag.

c. Komunitas belajar

- 1) Setelah guru siswa sepakat untuk bekerja sama dalam suatu proyek untuk memainkan permainan ayat menggunakan Surah An-Nasr. Melainkan siswa yang memiliki semangat lebih untuk mengabdikan sebagai tutor dalam kelompoknya.
- 2) Ayat yang dihafal ditulis oleh siswa.
- 3) Siswa menghubungkan hafalan dengan gerakan-gerakan yang dipengaruhi oleh makna ayat.

d. Refleksi

Refleksi adalah tindakan yang harus diambil untuk memastikan bahwa peserta didik menyadari situasi.

- 1) Guru mengadakan kuis untuk siswa dengan melakukan umpan balik setelah proses pembelajaran dilakukan dan meminta siswa menyimpulkan manfaat dari apa yang mereka pelajari.

e. Penilaian otentik

- 1) Guru mengadakan kegiatan penilaian komprehensif yang memiliki hubungan dengan proses pembelajaran dan hasil dari proses pembelajaran.
- 2) Guru mengapresiasi usaha siswa dengan kriteria kualitas hafalan yang terbaik.

3. Sistem sosial

Secara alamiah terjadi interaksi sosial atau interaksi antar manusia dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi dapat terjadi jika sistem sosial diatur oleh prinsip-prinsip demokrasi, itu diatur oleh seperangkat kesepakatan yang berkembang seiring waktu atau paling tidak oleh serangkaian pengalaman dimana penjelasan guru muncul sebagai tujuan pembelajaran.¹⁵ Guru memberikan sejumlah aktivitas kegiatan kelompok dengan struktur eksternal minimalis.

¹⁵ Muhammad Muhsfi, "Model Interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial" Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02, (2017) ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793

Sistem sosial yang digunakan dalam model pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an berbasis ice breaking adalah penerapan model pembelajaran, hubungan interaksi di dalam kelas.

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Guru mengamati kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.
2. Guru bertanya kepada siswa untuk lebih mengaktifkan siswa dan suasana dalam kelas.	Siswa mengamati dan mendengarkan pelajaran.
3. Guru melakukan tes atas keaktifan siswa pada proses pembelajaran.	siswa lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran.

4. Sistem Pendukung

Support system (sistem pendukung) adalah segala sesuatu yang menunjukkan kebutuhan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti sarana dan prasarana, dan juga media yang dapat digunakan untuk menunjang metode dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sistem pendampingan diperlukan untuk memungkinkan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan berorientasi pada tujuan. Sistem pendukung tersebut dapat berupa fasilitas, alat, dan bahan yang diperlukan untuk menerapkan paradigma pembelajaran. Instruksi ini memiliki hubungan dengan sintaks dalam model pembelajaran. Sistem pendukung yang digambarkan dalam suatu model pembelajaran mencakup semua fasilitas,

materi, dan pengetahuan yang sesuai agar dapat mendukung penerapan model pembelajaran. Jika sistem pendukungnya tidak terpenuhi maka model pembelajaran ini tidak dapat diterapkan secara efektif dan efisien.

Sistem pendukung untuk model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis ice breaking disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Hal mendasar yang dibutuhkan oleh guru dalam model ini yaitu buku pembelajaran pendidikan agama islam, pelajaran 2 senangnya belajar surah An-Nasr Selanjutnya yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), terdapat komponen-komponen pembelajaran seperti, KD (Kompetensi Dasar), indikator, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pada pembelajaran dan metode dalam pembelajaran, media/alat bahan seperti, papan tulis, Spidol. dan sumber belajar pada pembelajaran seperti, buku paket pendidikan agama Kls III dan penilaian pembelajaran.

5. Dampak Instruksional dan Dampak penggiring

Dampak instruksional merupakan hasil pencapaian yang didapatkan langsung oleh siswa setelah mereka menyelesaikan tugas yang diberikan pada saat proses pembelajaran, akan tetapi pada kegiatan belajar mengajar terdapat dampak belajar yang timbul tanpa terlebih dahulu direncanakan. Dikatakan bahwa dampak dari pembelajaran yang tidak direncanakan dikenal dengan sebutan dampak penggiring.

Dampak intruksional yaitu usaha siswa yang menjadi buah dari ketekunan belajar yang secara langsung diperoleh dengan membimbing

ketujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran membaca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan ice breaking maka siswa lebih antusias dan menjadi lebih bersemangat.

Dampak pengiring ialah hasil dari kegiatan belajar dan mengajar atau suatu kemampuan belajar lainnya yang secara langsung dialami oleh siswa di luar dari bimbingan pendidik. Dampak pengiring yang diperoleh dari hasil penerapan *ice breaking* yaitu siswa dapat lebih mudah dalam menghafalkan surah-surah Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid yang baik dan benar.



BAGIAN IV

PENGAPLIKASIAN PETUNJUK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS ICE BREAKING UNTUK KELAS RENDAH

Berikut contoh penerapan penggunaan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis *Ice Breaking* yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan di kota palopo SDN 60 Salubattang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDN 60 Salubattang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : III/1
Materi Pokok : Menghafal Surat *an-Nasr*
Alokasi Waktu : 1 x 4 Jam Pelajaran (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tatangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	4.7.3 Menunjukkan hafalan surah An-Nasr dan Q.S Al-Kautsar dengan Lancar	<p>4.7.3.1 Menunjukkan hafalan surah An-Nasr ayat 1 sampai ayat 2 dengan makhraj dan tajwid yang benar</p> <p>4.7.3.2 Menunjukkan hafalan surah An-Nasr ayat 1 sampai ayat 3 dengan makhraj dan tajwid yang benar</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Mempraktikkan menghafal Surah An-Nasr ayat 1–2 sesuai dengan makharj dan tajwid yang benar.
2. Menampilkan hafalan surah An-Nasr ayat 1-3 sesuai dengan makharj dan tajwid yang benar

D. Materi Pembelajaran

Siswa menghafalkan disertai penajaman pada bunyi huruf makharijul dan tajwid dengan tepat pada Surah An-Nasr. Instruktur menciptakan kegiatan di mana siswa bisa terinspirasi agar semangat dalam hafalan Al-Qur'an dengan menerapkan model *ice breaking* yang memungkinkan siswa memiliki lebih banyak minat untuk mempelajarinya.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Permainan/Simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Papan tulis, Spidol.
3. Sumber Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kls III

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a) Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b) Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</p> <p>c) Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</p> <p>d) Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme</p> <p>e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>f) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p>	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Guru menginstruksikan dan membimbing siswa mengenai teknik menghafal surat An-Nasr dan Makhraj, huruf Syawal yang benar.</p> <p>b) Sebisa mungkin siswa dapat memperindah bacaan surah An-Nasr.</p>	95 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>c) Apabila masih kurang lancar, siswa dapat mengulang kembali hafalannya sampai siswa mampu menghafalkan.</p> <p>d) Setelah hafalan surah An-Nasr dihafalkan maka selanjutnya siswa diminta untuk menghafalkan terjemahan dari surah An-Nasr (dilakukan agar siswa dapat menangkap pesan-pesan/kandungan dari surah An-Nasr serta lebih memperkuat dan mempertajam pemahamannya)</p> <p>e) Dalam rubrik “Sikapku” guru meminta siswa dengan suara lantang semua mengucapkan “Aku Hafal Surah An-Nasr”.</p> <p>f) Dalam rubrik “Ayo bekerja sama” siswa terbagi dalam 4 kelompok, masing-masing kelompok memainkan permainan sambung ayat bersama teman kelompok disambung seterusnya secara bergantian dengan suara lantang.</p> <p>g) Guru berkomunikasi dengan orang tua agar mengingatkan siswa untuk menghafalkan surah An-</p>	

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>Nasr di rumah.</p> <p>h) Pada rubrik “Insyah Allah Aku Bisa” guru membimbing siswa untuk memberikan tanda (✓) pada kolom ‘Ya’ atau ‘tidak’ rubrik ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa menilai diri sendiri. Penilaian ini merupakan bagian dari penilaian sikap siswa dan akan menjadi bahan pengecekan, baik oleh guru atau orang tua.</p> <p>i) Pada rubrik “Ayo Renungkan” siswa diminta dengan singkat menjawab pertanyaan.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a) Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini.</p> <p>b) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan</p> <p>c) Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya</p> <p>d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut yang akan dilakukan secara individu dalam kelompok.</p> <p>e) Salam dan berdoa</p>	20 menit

H. Penilaian

Instruktur mengevaluasi aktivitas setiap siswa dengan mengajukan pertanyaan di rubrik "ayo berlatih" yang berfokus pada menghafal Surah An-Nasr.

Nama siswa:

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	Kelancaran hafalan (4= sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	14
2.	Kebenaran makhraj (4= sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	14
3.	Kefasihan (4= sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	14
4.	Adab (4= sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	14
Skor Maksimum		16

Nilai akhir = 16 x 10 atau x 100

Tujuan jenis penelitian ini dikembangkan yaitu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Jika ini didasarkan pada aturan dalam penerapannya, seperti kategori tugas kelompok, perubahan aspek yang diukur. Saat menghafal Al-Qur'an, pertimbangkan tingkat ketajaman, kepekaan, dan kesabaran.

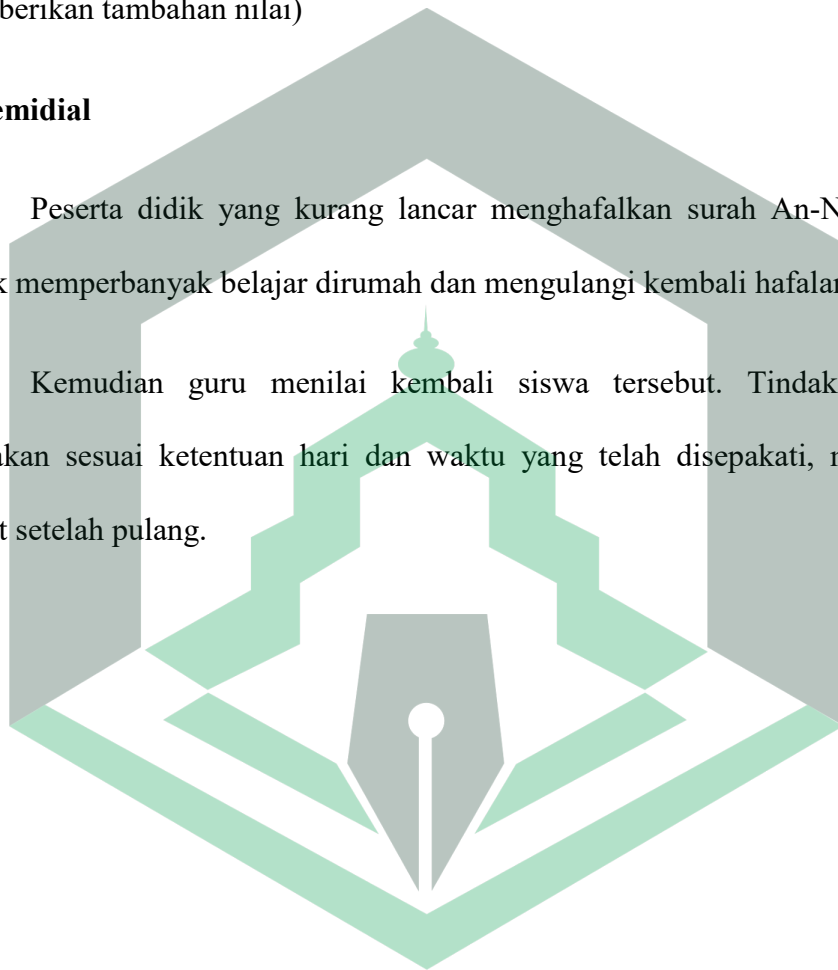
I. Pengayaan

Kegiatan ini, Siswa yang telah mencapai nilai KKM diminta untuk membantu teman-teman yang masih sulit untuk menghafalkan surah An-Nasr (Bagi siswa yang telah berhasil dalam menuntaskan soal latihan maka guru memberikan tambahan nilai)

J. Remedial

Peserta didik yang kurang lancar menghafalkan surah An-Nasr diminta untuk memperbanyak belajar di rumah dan mengulangi kembali hafalannya.

Kemudian guru menilai kembali siswa tersebut. Tindakan korektif diadakan sesuai ketentuan hari dan waktu yang telah disepakati, misalnya 30 menit setelah pulang.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin. (2004) “Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an”, Jakarta:GemaInsani.
- Ananda, Rusydi. (2019) “Perencanaan Pembelajaran”. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus online dalam <https://kbbi.we.id/baca.html>, (Diakses 1 Januari 2020).
- Muhsfi Muhammad. (2017) ”Model Interaksi sosial dalam mengelaborasi keterampilan sosial” Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02. ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793
- Riya susanah, dedy Hidayatullah Alarifin, Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Fisika, ISSN: 2337-5973
- Suryati. (2015) “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Semester 2 di SMA Negeri 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Syarifa. (2015) “Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm’s Modeling untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1. No. 2.

RIWAYAT HIDUP



Ranti Kamelia Agustin, tempat tanggal lahir Tumbubara, 15 Agustus 1999. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dan merupakan buah hati dari Ayahanda Rante Baso dan Ibunda Nurlia. Juga merupakan kakak perempuan dari Rafly Hidayat.

Penulis mengawali pendidikan di sekolah Madrasah Ibtidayah Tumbubara (MI Tumbubara) lulus tahun 2012, kemudian sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Tumbubara (MTS Tumbubara) yang selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasa Aliyah Palopo (MAN Palopo) dan lulus di tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan (S1) di **Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo**. Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI). Tahun 2020 penulis melaksanakan PLP Integrasi KKN di Kecamatan Baebunta Selatan. Desa Polewali.

Model Pembelajaran **"Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis** **ICE BREAKING"**

Buku ini mampu mengarahkan guru
dalam menerapkan model
pembelajaran berbasis
ice breaking
pada pelajaran
baca tulis Al-Qur'an
tidak lain dimaksudkan
untuk memberikan tuntunan
bagi siswa

**FORMAT VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS *ICE
BREAKING* UNTUK KELAS III DI SDN 60 SALU BATTANG**

Pembelajaran 2 : Senangnya Belajar Surah *an-Nasr*
Nama Validator : Sahrul Patha, S.Pd
Pekerjaan : Guru Kelas
Alamat/Nomor HP :

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking Untuk Kelas III Di SDN 60 Salu Battang*”. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara untuk analisis kebutuhan. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk di bawah ini.

5. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
6. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
7. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
8. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

Tabel. Hasil Validasi Ahli Penerapan Model Pembelajaran

Aspek yang Dinilai		Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
Kevalidan Penerapan Model Pembelajaran	1. Peserta didik terlihat antusias mengikuti proses pembelajaran					
	2. Peserta didik terlihat senang selama selama proses pembelajaran menggunakan model ini					
	3. Penggunaan model ini dapat mendorong munculnya rasa ingin tau					
	4. Penjelasan guru tentang pembelajaran					
	5. penggunaan model ini dapat menumbuhkan karakter kreatif siswa					

Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan, mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

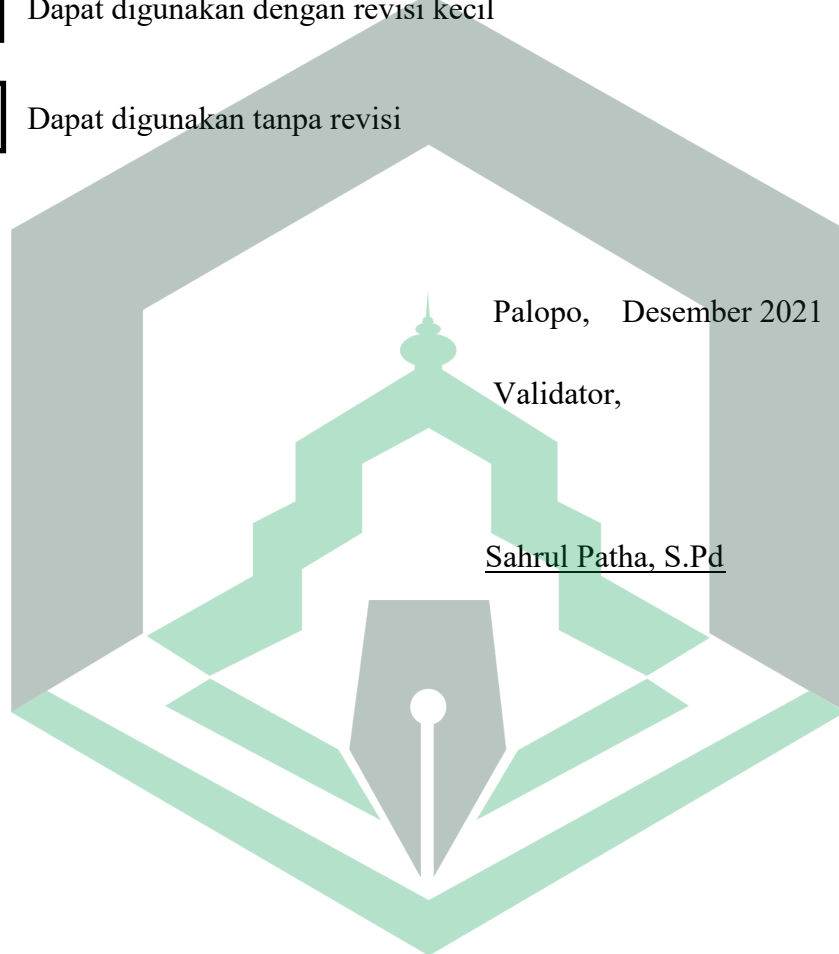
- 1

 Belum dapat digunakan
- 2

 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3

 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4

 Dapat digunakan tanpa revisi



**FORMAT VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS *ICE
BREAKING* UNTUK KELAS III DI SDN 60 SALU BATTANG**

Pembelajaran 2 : Senangnya Belajar Surah *an-Nasr*
Nama Validator : Musdiani, S.Pd.
Pekerjaan : Guru MBTA
Alamat/Nomor HP :

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking Untuk Kelas III Di SDN 60 Salu Battang*”. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar angket analisis kebutuhan. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk di bawah ini.

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan yang dibuat sebagaimana terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

Tabel. Hasil Validasi Ahli Materi Model Pembelajaran

Aspek yang Dinilai		Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
Kesesuai materi dan Model Pembelajaran	1. Kesesuaian materi yang dipaparkan dengan kompetensi dasar					
	2. Kebenaran konsep dan materi					
	3. Pembagian materi jelas					
	4. Mengembangkan model ice breaking dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an					
	5. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa					
	6. Mengembangkan keterampilan proses pemecahan masalah					

Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan, mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

- 1

 Belum dapat digunakan
- 2

 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3

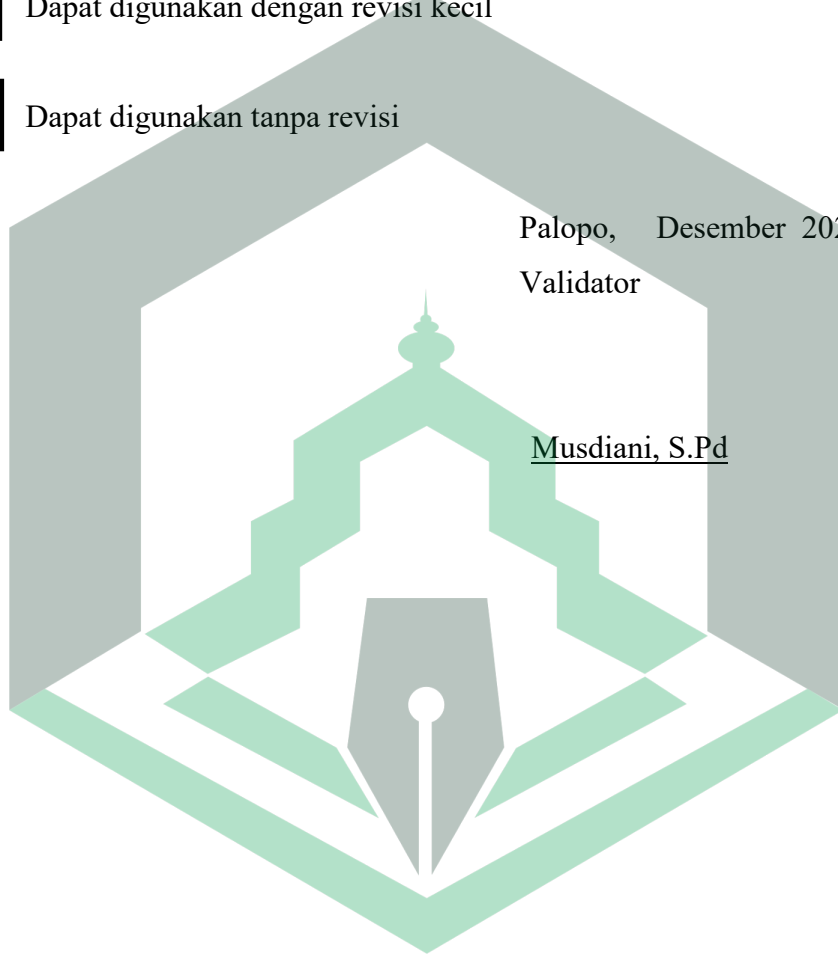
 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4

 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Desember 2021

Validator

Musdiani, S.Pd



**FORMAT VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS *ICE
BREAKING* UNTUK KELAS III DI SDN 60 SALU BATTANG**

Pembelajaran 2 : Senangnya Belajar Surah *an-Nasr*
Nama Validator : Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Alamat/Nomor HP : 085287569202

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking Untuk Kelas Rendah Di SDN 60 Salu Battang*”. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa wawancara untuk analisis kebutuhan. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk di bawah ini.

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana yang terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:


1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

Tabel. Hasil Validasi Ahli Desain dan Sintaks Model Pembelajaran

Komponen Model	Indikator	Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
1. Fokus Pembelajaran	1. Kejelasan Tujuan Pembelajaran					
	2. Tujuan pembelajaran berorientasi pada siswa					
2. Sintaks Pembelajaran	3. Kegiatan pembelajaran mengaktifkan siswa					
	4. Sintaks sesuai dengan perkembangan anak					
	5. Sintaks mudah dipahami					
3. Sistem Sosial	6. Mampu membuat anak belajar aktif melalui interaksi di sekolah					
4. Sistem Pendukung	7. Kesesuaian sistem pendukung dengan kebutuhan siswa					
	8. Ketepatan tujuan pembelajaran dengan sistem pendukung yang digunakan					
5. Dampak Intruksional dan dampak pengiring	9. Mampu mendukung proses pembelajaran					
	10. Mampu mengembangkan aspek kognitif					

Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan, mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

- 
- 1

 Belum dapat digunakan
 - 2

 Dapat digunakan dengan revisi besar
 - 3

 Dapat digunakan dengan revisi kecil
 - 4

 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Oktober 2021

Validator,

Dr. A.Muhammad Ajigoena, M.Pd.

NIP. 19880411 201903 1 010

**FORMAT VALIDASI PRODUK PENGEMBANGAN MODEL
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS *ICE
BREAKING* UNTUK KELAS III DI SDN 60 SALU BATTANG**

Pembelajaran 2 : Senangnya Belajar Surah *an-Nasr*

Nama Validator : Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

Pekerjaan : Dosen

Alamat/Nomor HP : 085242858469

Petunjuk:

Dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Pengembangan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Ice Breaking Untuk Kelas Rendah Di SDN 60 Salu Battang*”. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar angket analisis kebutuhan. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak untuk menjadi validator dengan petunjuk di bawah ini.

1. Dimohon agar Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen analisis kebutuhan yang dibuat sebagaimana terlampir.
2. Pada tabel penilaian, dimohon Bapak memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan penilaian Bapak berdasarkan keterangan skala penilaian.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka sesuai dengan penilaian Bapak.
4. Untuk saran revisi, Bapak dapat langsung menuliskan pada kolom saran yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. Angka 1 berarti “Kurang relevan”
2. Angka 2 berarti “Cukup relevan”
3. Angka 3 berarti “Relevan”
4. Angka 4 berarti “Sangat relevan”

Tabel. Hasil Validasi Ahli Desain dan Sintaks Model Pembelajaran

Komponen Model	Indikator	Penilaian				Komentar dan Saran
		1	2	3	4	
1. Fokus Pembelajaran	1. Kejelasan Tujuan Pembelajaran					
	2. Tujuan pembelajaran berorientasi pada siswa					
	3.					
2. Sintaks Pembelajaran	1. Kegiatan pembelajaran mengaktifkan siswa					
	2. Sintaks sesuai dengan perkembangan anak					
	3. Sintaks mudah dipahami					
3. Sistem Sosial	1. Mampu membuat anak belajar aktif melalui interaksi di sekolah					
4. Sistem Pendukung	1. Kesesuaian sistem pendukung dengan kebutuhan siswa					
	2. Ketepatan tujuan pembelajaran dengan sistem pendukung yang digunakan					
5. Dampak Intruksional dan dampak	1. Mampu mendukung proses pembelajaran					

penggiring	2. Mampu mengembangkan aspek kognitif					
------------	---------------------------------------	--	--	--	--	--



Jika Bapak merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan, mohon tuliskan pada kolom yang tersedia di bawah ini.

Penilaian umum:

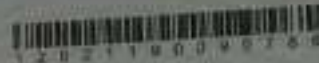
- ☐ 1 Belum dapat digunakan
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- ☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- ☒ 4 Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo, Oktober 2021

Validator

Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 2001078701



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : J. TCH.M. Hasyim Nasir Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpom : (0471) 828048

ASLI
 DASAR HUKUM

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 78/UP/DPMTSP/X/2021

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Peraturan Surat Keterangan Penelitian
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendayagunaan Kewewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Di berikan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama
 Jenis Kelamin
 Alamat
 Pekerjaan
 NIM

RANTI KAMELIA AGUSTIN R.
 Perempuan
 Jl. Agatis Balandi Kota Palopo
 Mahasiswa
 17 0205 0110

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS ICE BREAKING UNTUK KELAS RENDAH DI SDN 60 SALU BATTANG

Lokasi Penelitian : SD NEGERI 60 SALU BATTANG PALOPO

Lamanya Penelitian : 25 Oktober 2021 s.d. 25 November 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menginformasi Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyampaikan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Denikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 26 Oktober 2021
 plh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IBRAHIM ASHARUDDIN, S.STP, M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesteng Prov. Sul-Sel
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 DWO
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesteng Kota Palopo
7. Lembar tembusan/berita dikawatir penelitian



PEMERINTAHAN KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 60 SALUBATTANG

Alamat: Jln Salubattang, Kec. Telluwanua kota palopo

SURAT KETERANGAN
 No. 421/2/004/SDN.60/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Susilawati S.Pd.,MM, Pd.
 NIP : 197209021995012001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit kerja : Sekolah dasar Negeri 60 Salubattang.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ranti Kamelia Agustin R.
 NIM : 17-02050110
 Asal Per Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palopo
 Jurusan : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan Penelitian di SDN 60 Salubattang mulai 26 November – 02 Desember untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “*Pengembangan model pembelajaran baca tulis Al-Quran berbasis Ice Breaking untuk kelas rendah di SDN 60 Salubattang* “. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Salubattang
 Pada tanggal : 26 November 2021

Kepala Sekolah,

Susilawati S.Pd.,MM, Pd
 NIP. 19720902 199501 2 001

Dokumentasi Penelitian







RIWAYAT HIDUP



Ranti Kamelia Agustin, tempat tanggal lahir Tumbubara, 15 Agustus 1999. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dan merupakan buah hati dari Ayahanda Rante Baso dan Ibunda Nurlia. Juga merupakan kakak perempuan dari Rafly Hidayat.

Penulis mengawali pendidikan di sekolah Madrasah Ibtidayah Tumbubara (MI Tumbubara) lulus tahun 2012, kemudian sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Tumbubara (MTS Tumbubara) yang selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasa Aliyah Palopo (MAN Palopo) dan lulus di tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan (S1) di **Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo**. Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI). Tahun 2020 penulis melaksanakan PLP Integrasi KKN di Kecamatan Baebunta Selatan. Desa Polewali.